



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Akuntansi

Pada Minat Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh :

SEPTI FATWA FRANCISCA

NIM : 20.104738

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI**

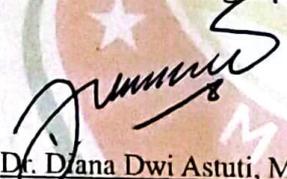
Periode 2020-2022)

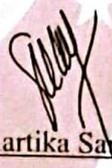
Nama : Septi Fatwa Francisca
NIM : 20104738
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Dasar : Akuntansi Keuangan

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.

NIDN: 0718126301

NIDN: 0714088901


tahui,
Akuntansi
Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2020-2022)**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2024

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M., M.P.

(Ketua Penguji)

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.

(Sekretaris Penguji)

Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si

(Anggota Penguji)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 0714088901



Dr. Madawati Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN: 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Fatwa Francisca

NIM : 20104738

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022) merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebut sumbernya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 27 Maret 2024

Yang membuat Pernyataan



Septi Fatwa Francisca

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Kemudahan ini Allah berikan untuk hamba-Nya sebagai rahmat yang tidak terhingga nilainya.”

(Q.S Al-Insyirah ayat 5-6)

You know in your twenties, you have so many thoughts, they're like many branches in a tree. If my brain is a tree, there are so many branches. There's sadness, desperation, devastation. There's happiness, hope, everything, but when you get old, it gets cut. We have to feel pain and have to experience many things. But after that, you will become a beautiful tree.

(Leader of BTS, Kim Namjoon)

Purple is the last color of the rainbow. Purple means I will trust and love you for a long time. We purple you “ARMY”

(Bangtan Sonyeondan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wasyukurillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi sederhana saya ini sehingga bisa terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi saya ini kepada orang terdekat dan yang saya sayang

Kedua Orang Tuaku, Bapak dan Ibu

Teruntuk orang tuaku Bapak Wasito dan Ibu Lilis Mulyani yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan serta ridho kepadaku, dan tak lupa materi yang sudah diberikan dari kecil hingga tumbuh dewasa sampai saat ini. Kupersembahkan karya tulis ilmiah yang sederhana ini dan tercapainya tanggung jawabku untuk menyelesaikan studi ini dengan mendapatkan gelar S.Ak. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga. Terimakasih Bapak Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana

Adik dan Pamanku

Sebagai tanda terima kasihku kepada adikku (Anisa Wahyu Pertiwi) yang sedikit banyaknya sudah membantu proses terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa menjadi motivasi kamu nantinya untuk tetap semangat mengejar cita-cita yang kamu impikan. Dan teruntuk pamanku yang sudah ku anggap sebagai Bapak (Kus) terimakasih untuk semangat, dukungan, dan motivasi yang sudah diberikan selama ini,. Tak lupa saudara-saudara dekatku untuk dukungan serta doa yang kalian berikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Mohammad Firdaus, S.P., M.M., M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Institut Teknologi dan Sains Mandala.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala dan Dosen Pembimbing Asisten yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Ibu Dr. Diana Dwi Astuti, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

5. Seluruh civitas akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala yang membantu penulis selama proses studi.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wasito dan Ibu Lilis Mulyani yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi serta dukungan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. I love you more more more.
7. Paman Penulis "Bapak Kus" yang telah memberikan kasih sayang do'a dan motivasi serta dukungan kepada penulis
8. Adek tersayang "Anisa Wahyu Pertiwi" yang selalu memberikan candaannya yang lucu serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat penulis yang selalu memberikan dorongan untuk terus belajar dan semangat. Penulis berharap mereka mendapat imbalan yang setimpal atas bantuan-bantuannya dan dapat menjadikan bantuan ini sebagai ibadah.
10. Seluruh mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2020, terutama teman-teman kelas AA yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di ITS Mandala.
11. Kepada seseorang yang sedang menata karirnya, terimakasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar, penasehat bahkan penghibur selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena itu penulis menerima kritik, saran dan masukan dari pembaca sehingga penulis dapat lebih baik di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Terima kasih.

Jember, 27 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Septi Fatwa Francisca', with a horizontal line underneath.

Septi Fatwa Francisca

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Batasan Masalah.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.2 Kajian Teori	23
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	23
2.2.2 Struktur Modal	25
2.2.3 Likuiditas.....	26
2.2.4 Profitabilitas	26
2.2.5 Ukuran Perusahaan.....	27
2.2.6 Perusahaan Infrastruktur	27
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Objek Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Sampel.....	36
3.3 Jenis Penelitian	37
3.4 Identifikasi Variabel.....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
3.5.1 Variabel Independen.....	38
3.5.2 Variabel Dependen	40
3.5.3 Variabel Moderasi	40
3.6 Metode Pengumpulan Data	41
3.7 Metode Analisis Data	42
3.7.1 Statistik Deskriptif	42
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.7.3 Analisis Regresi Moderasi	44
3.7.4 Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Penentuan Sampel	47
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Perhitungan Variabel Independen, Moderasi dan Dependen	56
4.2.2 Statistik Deskriptif	64
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.4 Hasil Uji Analisis Moderasi	71
4.2.5 Uji Hipotesis.....	76
4.3 Interpretasi.....	78
4.3.1 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan	78
4.3.2 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.....	79
4.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	80

4.3.4	Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.....	81
4.3.5	Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.....	82
4.3.6	Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.....	84
BAB V PENUTUP		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Implikasi.....	88
5.3	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....		91
LAMPIRAN-LAMPIRAN		95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian terdahulu	19
Tabel 3.1 Kriteria Variabel Moderasi	46
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel	48
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Struktur Modal.....	56
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas.....	58
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Profitabilitas	60
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	61
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan	63
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	67
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Model II	68
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Tanpa Interaksi Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Tanpa Interaksi Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji Tanpa Interaksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	73
Tabel 4.17 Hasil Uji Dengan Interaksi	73
Tabel 4. 18 Hasil Uji t	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.1 Alokasi Infrastruktur APBN	8
Gambar 1.2 Grafik Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur.....	9
Gambar 1.3 Grafik Hutang Perusahaan Sektor Infrastruktur.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI
- Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 : Perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)
- Lampiran 4 : Perhitungan Likuiditas (*Current Ratio*)
- Lampiran 5 : Perhitungan Profitabilitas (*Return on Equity*)
- Lampiran 6 : Perhitungan Ukuran Perusahaan (LN Total Aset)
- Lampiran 7 : Perhitungan Nilai Perusahaan (*Proce to Book Value*)
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Tanpa Interaksi Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 14 : Hasil Uji Tanpa Interaksi Likuiditas dan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 15 : Hasil Uji Tanpa Interaksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 16 : Uji dengan Interaksi
- Lampiran 17 : Hasil Uji t
- Lampiran 18 : Tabel Durbin -Watson (DW), $\alpha = 5\%$

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari analisis moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal sedangkan ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of capital structure, liquidity and profitability on company value in Infrastructure Sector Companies listed on the BEI for the 2018-2022 period and to analyze the influence of capital structure, liquidity and profitability on company value in Infrastructure Sector Companies listed on the BEI 2018-2022 period with company size as a moderating variable. The population used in this research is Infrastructure Sector Companies registered on the BEI. The analysis techniques used in this research are classical assumption testing, hypothesis testing, and moderated regression analysis (MRA). The research results show that capital structure has an effect on company value, while liquidity and profitability have no effect on company value. The results of the moderation analysis show that company size can moderate the influence of capital structure, while company size cannot moderate the influence of liquidity and profitability on company value.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Liquidity, Company Size, Company Value*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era saat ini, dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan mempunyai tujuan guna mendapatkan laba atau keuntungan. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan sangat memerlukan peran investor untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan tersebut akan menjadi faktor pengaruh nilai dari perusahaan tersebut (Indrarini, 2019:18). Nilai perusahaan yaitu pandangan atau persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi tersebut menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor saat akan menanamkan modalnya. Maka, salah satu tujuan perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dinilai tepat bagi perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan yang dimaksimalkan adalah memaksimalkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan yang diterima oleh para investor dimasa yang akan datang (Irnawati, 2021:32)

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor atau calon pembeli jika perusahaan itu dijual di pasar (Marantika, 2012:18). Apabila suatu perusahaan telah terbuka atau sahamnya sudah diperdagangkan secara publik maka nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri.

Investor dapat menggunakan nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada periode mendatang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Banyak cara yang bisa digunakan dalam menentukan nilai perusahaan diantaranya adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) (Indrarini, 2019:15). Rasio PBV memberikan arti seberapa besar pasar memberi nilai saham suatu entitas menggunakan perbandingan harga pasar per saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingkat kemakmuran yang besar bagi pemegang saham tercermin dari tingginya nilai PBV yang dimiliki oleh perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Triyonowati et al., (2022:52) menjelaskan bahwa rasio struktur modal merupakan sebuah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*). Struktur modal merupakan fungsi penting bagi manajemen untuk mempertahankan posisi keuangan perusahaan agar sehat (likuid dan *solvable*) sehingga dalam melaksanakan operasional bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Rasio struktur modal dapat diukur dengan salah satu caranya yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan pengukuran rasio menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) ini, akan dapat diketahui jika rasio

dari struktur modal tersebut tinggi, berarti pendanaan dengan menggunakan utang semakin banyak, maka dikhawatirkan akan semakin sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dikarenakan perusahaan diragukan kemampuannya untuk menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019:158). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati & Dewi (2019) dan Yanti & Darmayanti (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Kusuma (2019) dan Mahanani & Kartika (2022) yang memberikan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Selanjutnya terdapat rasio likuiditas, likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan maka makin besar kemampuannya untuk membayar dividen (Triyonowati et al., 2022:70). Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.

Salah satu cara pengukurannya yaitu menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya (Kasmir, 2019:134). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019)

dan Mahanani & Kartika (2022) mendukung teori sebelumnya, dengan penelitiannya yang menunjukkan adanya pengaruh yaitu likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Siagian et al., (2022) dan Komala et al., (2021) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio selanjutnya yang menjadi faktor pengaruh nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan indikator untuk menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan dengan mendapatkan laba yang tinggi di masa yang akan datang (Marantika, 2012:20). Pengaruh rasio ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 serta didukung oleh penelitian Khomariyah et al. (2023) bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham disebut *return on equity* (ROE). Serta arah pengaruh lain ditemukan oleh penelitian yang dilakukan Farizki et al., (2021) dan Muharramah & Hakim, (2021) dimana menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setelah terdapat beberapa faktor yang terindikasi sebagai faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan, terdapat faktor lainnya yang dinilai

dapat menjadi pengaruh, yaitu faktor ukuran perusahaan. Peneliti tertarik untuk menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat atau memperlemah adanya variabel independen terhadap dependen. Dinyatakan oleh (Irnawati, 2021:34) bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Sehingga investor percaya bahwa perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Penelitian-penelitian yang dilakukan terkait nilai perusahaan dengan faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh A. Santoso & Susilowati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal dengan nilai perusahaan dengan pengaruh yang positif .

Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai

perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hal yang berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Irkhami, (2021), yang mana menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi moderasi menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sementara itu, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. kemudian, ISR berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Identifikasi nilai perusahaan yang dilakukan oleh investor dipermudah oleh Bursa Efek Indonesia yang menyediakan akses publik atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar. Bursa Efek Indonesia menerapkan *IDX Industrial Classification* atau *IDX-IC* guna mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Pembagian sektor perusahaan, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. Dalam data yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (2023) di *website* resminya yaitu idx.co.id, terdapat 12 sektor perusahaan diantaranya adalah sektor *energy, basic materials, industrials, consumer non-cyclicals, consumer cyclicals, healthcare, financials, property*

and real estate, technology, infrastructure, transportation and logistic, listed investment product. Sektor tersebut masih terbagi lagi menjadi 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri.

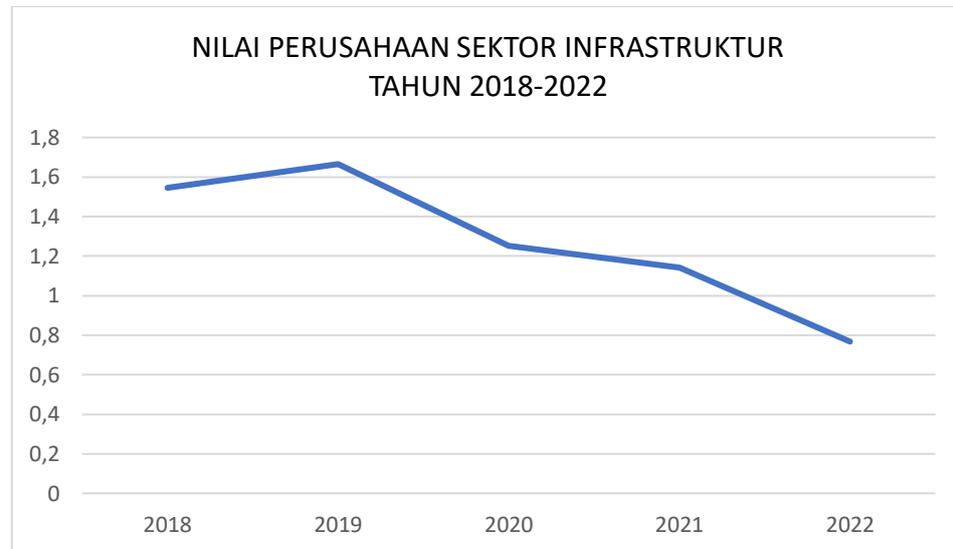
Banyaknya sektor perusahaan yang bergerak pada era saat ini, Pemerintah Indonesia menaruh perhatian besar pada pembangunan infrastruktur terutama sebagai layanan dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Prihapsari et al., 2022:9). Sektor infrastruktur menjadi poin penting yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan, khususnya bagi sebuah negara. Ketersediaan infrastruktur yang handal tidak hanya menjadi roda penggerak sektor ekonomi, melainkan juga berpengaruh terhadap dimensi pembangunan lain seperti pendidikan, sosial, aksesibilitas wilayah dan lainnya. Upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur tidak dapat berjalan dengan baik. Ditengah ketidakpastian global akibat pandemi covid-19, menyebabkan penundaan beberapa rencana pembangunan infrastruktur di tahun 2020 sehingga aktivitas sektor infrastruktur menurun. Meskipun demikian, pemerintah berkomitmen untuk terus mengakselerasi pembangunan infrastruktur diantaranya melalui alokasi anggaran infrastruktur dalam APBN yang terus meningkat. Pada tahun 2022, anggaran untuk pembangunan infrastruktur ditetapkan sebesar Rp450.000.000.000.000. Anggaran tersebut meningkat 7,81% apabila dibandingkan dengan alokasi anggaran pada tahun 2021 sebesar Rp417.400.000.000.000.



Gambar.1.1 Alokasi Infrastruktur APBN
Sumber :Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Beberapa perusahaan infrastruktur di Indonesia, khususnya yang terdaftar pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tercatat memiliki nilai saham yang selalu berfluktuasi naik-turun. Hal ini akan menjadi acuan bagi para investor untuk melakukan investasinya dengan menganalisis pergerakan saham yang ada dan melihat kualitas nilai perusahaan emiten-emiten sektor infrastruktur. Disebutkan oleh detikNews (2022) fluktuasi yang tidak stabil tersebut disebabkan pada umumnya karena perusahaan infrastruktur masih banyak yang belum menerima pembayaran atas proyek yang sudah dikerjakannya dan juga masih memiliki banyak hutang yang ditanggung mereka untuk modal pengerjaan proyek mereka.

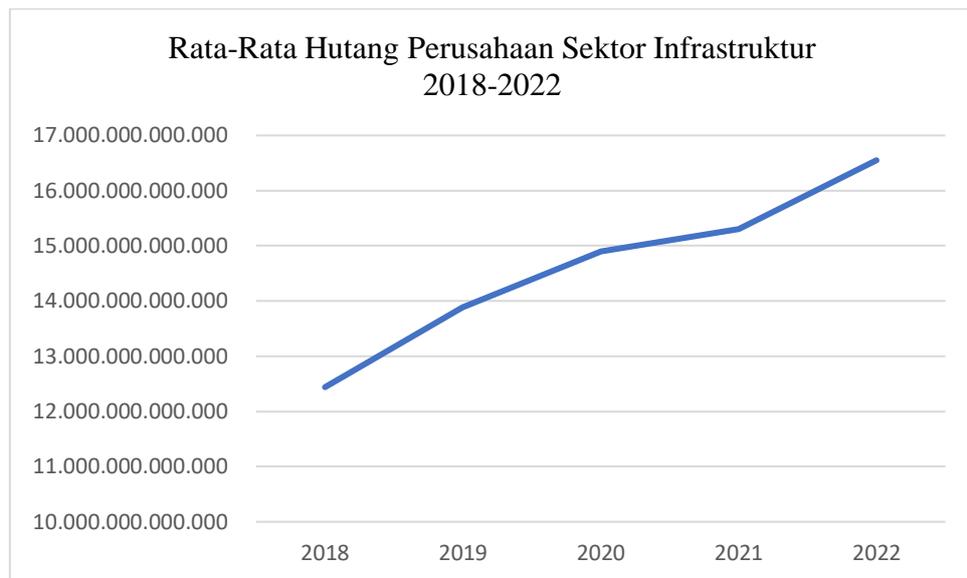
Berikut terdapat grafik nilai perusahaan infrastruktur yang dihitung dengan PBV:



Gambar 1.2 Grafik Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar 1.2 mengenai nilai Perusahaan, bahwasannya rata-rata Perusahaan infrastruktur dari tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil namun cenderung menurun dari tahun 2019 menuju 2022. Apabila nilai PBV lebih dari satu maka saham tersebut termasuk saham *overvalue*, sedangkan jika nilainya kurang dari satu maka saham tersebut termasuk saham *undervalue* (Alhazami, 2020).



Gambar 1.3 Grafik Hutang Perusahaan Sektor Infrastruktur

Sumber: Data diolah peneliti

Jika dilihat dari gambar 1.3 didapatkan informasi bahwa rata-rata hutang perusahaan sektor infrastruktur periode tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami kenaikan. Hutang perusahaan-perusahaan infrastruktur selalu bertambah dari tahun ke tahun, dan hal ini merupakan salah satu pemicu atau menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab dari nilai perusahaan sektor infrastruktur yang cenderung mengalami penurunan, sesuai data yang dapat dilihat pada gambar 1.3. Sejalan dengan pendapat dari Asnawi et al., (2019) yang menyatakan bahwa salah satu nilai yang menjadi indikator baik atau tidaknya nilai perusahaan adalah nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sebab investor akan melihat rasio hutang perusahaan sebagai salah satu pertimbangan juga untuk investasinya.

Berdasarkan latar belakang dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan

dan menganalisis peran dari ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

2. Bagi Akademisi

Dapat menambah wawasan baru dan mengembangkan pengetahuan terkait pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada sektor Infrastruktur. Selain itu juga meningkatkan kemampuan serta keterampilan berfikir dalam hal memecahkan masalah sehingga dapat berguna di kemudian hari.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berfikir mengenai topik nilai perusahaan dan mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terutama pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
2. Variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio*
3. Variabel profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE)
4. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural Total Aset (Ln)
5. Variabel nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) yang menggunakan objek Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi menunjukkan hasil bahwa secara parsial dan simultan, variabel profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Irkhani, (2021) yang menggunakan objek Perbankan Syariah Indonesia periode 2015-2019 dengan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memengaruhi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, ISR berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani et al., (2020) dengan objek Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 dengan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi

moderasi menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kinerja keuangan, kebijakan dividen, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, umur perusahaan terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Astari et al., (2019) yang menggunakan objek Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi menunjukkan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah et al., (2019) yang menggunakan objek Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji & Atun (2019) menggunakan objek Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh variabel perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Setelah adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, perencanaan pajak memiliki efek negatif yang tidak diperkuat dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan keduanya. Likuiditas diperkuat oleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019) yang menggunakan objek Perusahaan Manufaktur yang sahamnya tercatat di BEI periode 2015-2017 dengan menggunakan analisis regresi panel berganda menunjukkan bahwa hasil profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati & Dewi (2019) yang menggunakan objek Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara uji simultan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019) yang menggunakan objek Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tahun 2014-2017 dengan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Santoso & Susilowati (2019) yang menggunakan objek Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dengan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal dengan nilai perusahaan dengan pengaruh yang positif.

Tabel 2. 1
Ringkasan Hasil Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sari et al., (2022)	Menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, dan leverage berpengaruh. • Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas. • Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> 	• Teknik Analisis data : Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi.	• Variabel Independen: Kinerja Keuangan • Objek Penelitian : Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
2	Fitria & Irkhani, (2021)	Menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan • ISR berpengaruh positif dan tidak signifikan • Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas 	• Variabel Independen: Struktur Modal dan Profitabilitas	• Variabel Independen : <i>Islamic Social Reporting</i> • Objek Penelitian : Bank Umum Syariah
3	Hamdani et al., (2020)	Menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • kinerja keuangan, kebijakn dividen, umur perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh. • Ukuran perusahaan mampu memoderasi 	• Teknik Analisis data : Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi.	• Variabel Independen: Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Umur Perusahaan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, umur perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas. 		<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian : perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI
4	Astari et al. (2019)	<p>Menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan, • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. • Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal. • Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Struktur Modal dan Profitabilitas • Teknis Analisis Data : Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Moderasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independent : Likuiditas • Objek Penelitian : Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2014-2018
5	Aji & Atun (2019)	<p>Menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pajak tidak berpengaruh negatif • Profitabilitas berpengaruh positif. • Likuiditas berpengaruh negatif • Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas • Teknik Analisis data : Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Tax Planning</i> • Objek Penelitian : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pengaruh perencanaan pajak. • Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas • Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas.		
6	Nur (2019)	Menunjukkan bahwa • Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif • Ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas maupun likuiditas.	• Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas	• Teknik Analisis data : Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. • Objek Penelitian : perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di BEI periode 2015-2017
7	Ukhriyawati & Dewi (2019)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial • Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. • Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan	• Variabel Independen: Struktur Modal,	• Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan • Teknik Analisis data : Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. • Objek Penelitian : perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan		
8	Mudjijah et al., (2019)	Menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. • Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan • Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : Kinerja Keuangan • Teknik Analisis data : Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. • Objek Penelitian : perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI
9	Yanti & Darmayanti. Ni Putu Ayu (2019)	Menunjukkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis data : Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. • Objek Penelitian : perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2017
10	A. Santoso & Susilowati (2019)	Menunjukkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal berpengaruh negatif signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian : Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2015-2018

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal dengan pengaruh yang positif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis data : Analisis Regresi Moderasi 	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2.1 yang digunakan, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut adalah pada penelitian ini menggunakan struktur modal, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen serta objek yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastuktur dengan jangka waktu penelitian dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Indikator pengukuran yang digunakan yaitu struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor atau calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual di pasar (Marantika, 2012:18). Sedangkan, pada pengertian lainnya menurut Indrarini, (2019:15) nilai perusahaan merupakan sebuah penilaian kolektif investor terkait kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan yang terbentuk dari indikator harga saham dipasar akan menunjukkan

adanya peluang investasi yang baik. Dengan adanya peluang tersebut, maka dapat memberikan sinyal positif pada para investor terkait kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun kemungkinan prospek perusahaan kedepannya, sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan faktor penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menyebabkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar, dan saham mencerminkan dari keputusan investasi, manajemen aset, dan pembiayaan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual dan mencerminkan perspektif pasar dalam menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan.

b. Pengukuran nilai perusahaan

Indrarini (2019:15) menyatakan bahwa rasio penilaian atau rasio pasar dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Rasio penilaian menjadi ukuran kinerja yang dianggap paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1. *Price to Book Value* (PBV)
2. *Market to Book Ratio* (MBR)
3. *Market to Book Assets Ratio*
4. *Market Value of Equity* (MVE)

5. *Enterprise Value* (EV)

6. *Price Earning Ratio* (PER)

7. *Tobin's Q*

Rasio penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Rasio Price to Book Value (PBV)*. PBV dihitung untuk mengetahui seberapa perbandingan nilai saham dan nilai buku yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam kondisi tertentu. Pada dasarnya, semakin tinggi nilai PBV, semakin besar keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan (Indrarini, 2019:16). Dengan adanya rasio ini investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang menjadi investasinya.

2.2.2 Struktur Modal

Menurut Triyonowati et al., (2022:52) struktur modal (*capital structure*) memiliki pengertian sebagai gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yang menjadi sumber pembiayaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka Panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's equity*). Struktur modal dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu *debt to equity*, *leverage*, dan *collateralizable assets*.

Struktur modal merupakan persoalan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajer perusahaan sebagai upaya mengoptimalkan risiko dan tingkat pengembalian yang seimbang sehingga nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham

menjadi maksimal (Irma et al., 2021:73). Berdasarkan pengertian struktur modal menurut para ahli diatas, struktur modal ialah pengaturan modal perusahaan yang berasal dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat memperoleh manfaat yang optimal.

2.2.3 Likuiditas

Kasmir (2019:30) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Sementara itu, menurut Siswanto (2019:25) likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang jatuh temponya kurang dari setahun. Berdasarkan pengertian likuiditas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya guna memperoleh kas yang dimiliki. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* (Siswanto, 2019:25).

2.2.4 Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2019:196) yaitu rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan dalam penjualan, aset, maupun keuntungan dan modal sendiri. Menurut Irma et al., (2021:74) profitabilitas merupakan

sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang diterima berdasarkan sumber daya yang digunakannya. Laba menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut bagus dan sebaliknya. Berdasarkan pengertian profitabilitas menurut para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas berguna untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukannya dalam suatu periode akuntansi. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin Ratio* dan *Basic Earning Power* (Siswanto, 2019:35)

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dari besarnya nilai ekuitas, penjualan atau total asset (Riyanto & Bambang, 2016:313). Terdapat tiga kategori dalam mengklasifikasikan ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar (Wati, 2019:31). Ukuran Perusahaan yang semakin besar Semakin besar ukuran perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga akan direspon baik oleh investor.

2.2.6 Perusahaan Infrastruktur

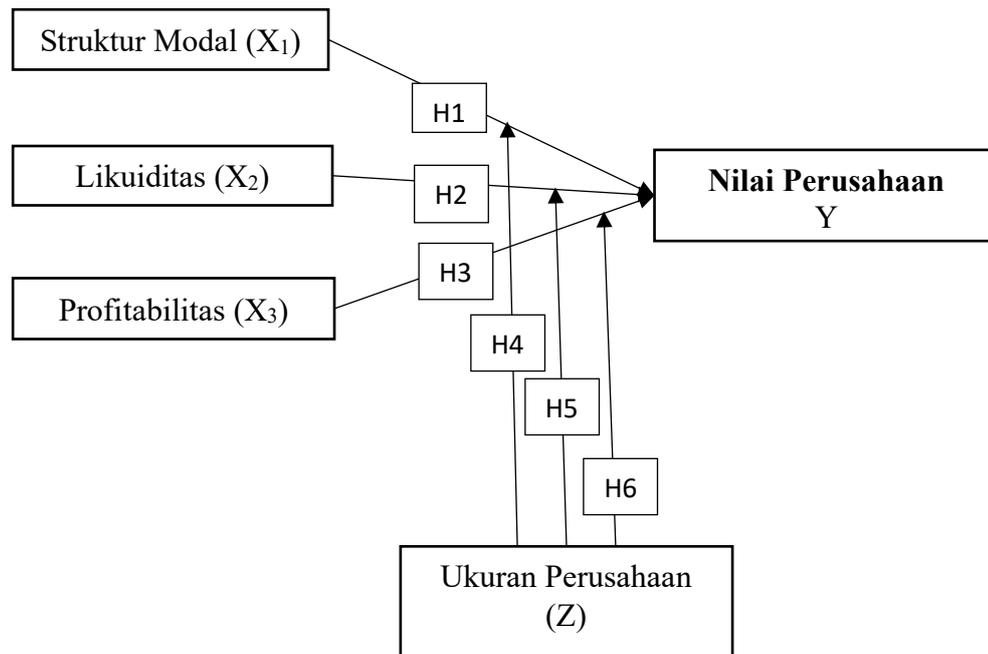
Infrastruktur merupakan seluruh struktur atau fasilitas dasar, baik bersifat fisik maupun sosial (seperti jalan, bangunan, dan pasokan

listrik) yang dibutuhkan guna operasional kegiatan masyarakat atau perusahaan (Kemenkeu RI, 2023). Perusahaan infrastruktur ialah perusahaan yang menyediakan atau membangun seluruh struktur dan fasilitas dasar, baik fisik maupun sosial seperti jalan, bangunan, dan pasokan listrik yang dapat dipergunakan untuk operasional kegiatan dalam masyarakat (Christie & Ekadjaja, 2020).

Perusahaan infrastruktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemenhub RI (2021) menginformasikan bahwa pembangunan infrastruktur di Indonesia harus dilaksanakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Selain itu, infrastruktur juga dibutuhkan guna membuka aksesibilitas antar daerah sehingga dapat lebih mudah untuk dijangkau, dan dengan hal tersebut diharapkan dapat mengurasi lonjakan harga-harga logistik atau barang serta mampu meningkatkan produktivitas daerah. Hingga saat ini, perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah sebanyak 68 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2023).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dibuat sebagai acuan yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan dan memperjelas arah penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian dapat berjalan secara sistematis. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial.

Berdasarkan gambar 2.1 garis panah lurus menunjukkan adanya pengaruh secara parsial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), profitabilitas (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi atau (*Moderated Regression Analysis*).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat dugaan sementara yang disebut hipotesis. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan persoalan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajer perusahaan sebagai upaya mengoptimalkan risiko dan tingkat pengembalian yang seimbang sehingga nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham menjadi maksimal (Irma et al., 2021:73). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani et al., (2020), Yanti & Darmayanti (2019) dan Mudjijah et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama adalah :

H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan menentukan nilai perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional dalam beberapa tahun. Peningkatan nilai perusahaan menjadi sebuah pencapaian karena menandakan peningkatan kesejahteraan bagi perusahaan dan pemiliknya. Sementara itu, rasio likuiditas, yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dari sudut liabilitas, dapat memengaruhi persepsi masyarakat, terutama para investor, dalam memberikan kepercayaan untuk menginvestasikan modal pada perusahaan (Kasmir, 2019:130). Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aset lancar. Hal ini dapat memberikan rasa percaya kepada

investor, sehingga mereka tidak perlu merasa cemas dalam menanamkan modalnya, bahkan dalam situasi yang tidak diharapkan sekalipun.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa ketika rasio likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi, maka jumlah liabilitas yang dapat dipenuhi oleh aset lancar juga semakin tinggi. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat meningkat, yang berarti nilai perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019), dan Yanti & Darmayanti (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua adalah:

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, apabila manajer mampu mengelola perusahaan dengan efisien maka biaya yang akan dikeluarkan akan berkurang sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Tingginya profitabilitas akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan karena menandakan prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi guna meningkatkan nilai perusahaan (Marantika, 2012:21). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Irkhani (2021), Yanti & Darmayanti (2019) dan Nur (2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga adalah :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan (Wati, 2019:31). Perusahaan yang besar akan lebih berpotensi memiliki nilai yang baik daripada perusahaan kecil. Dengan penyertaan modal yang besar pada perusahaan, akan mampu membuat potensi perusahaan tersebut berkembang lebih cepat dan lebih mudah ketimbang perusahaan kecil. Menurut Triyonowati et al., (2022:52) struktur modal (*capital structure*) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yang menjadi sumber pembiayaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka Panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's equity*). Maka, apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan bisa lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan (Kholis et al., 2018).

Berbagai penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani et al., (2020) dan A. Santoso & Susilowati (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat moderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ke-empat adalah:

H4 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

5. Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar perusahaan, perusahaan tersebut cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar dikarenakan dana yang dibutuhkan juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Irnawati, 2021). Namun, hal yang menjadi penting adalah bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya, baik liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek. Dikarenakan, hal ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Jika perusahaan mampu memenuhi liabilitasnya berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitasnya berarti perusahaan tersebut ilikuid dan berpengaruh terhadap rasio likuiditasnya yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aji & Atun (2019) dan Nur (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ke-lima adalah :

H5 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

6. Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam mencapai suatu tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus memiliki modal yang besar dan cukup untuk digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Faktor ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang dapat memengaruhi profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik teknologi yang digunakan dan akan menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan profitabilitas (Wati, 2019:31). Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor atau calon pembeli apabila perusahaan itu dijual di pasar (Marantika, 2012:18). Profitabilitas sendiri menjadi salah satu indikator penilaian dari nilai perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka nilai perusahaan tersebut meningkat (Nur, 2019).

Berbagai penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan rujukan penelitian dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti, seperti yang dilakukan oleh Sari et al., (2022), Hamdani et al.,

(2020) dan Nur (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Maka, hipotesis ke-enam adalah :

H6 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2022:80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, pada penelitian ini penulis memakai data populasi berupa perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor Infrastruktur periode 2018-2022 yang berjumlah 68 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel ialah suatu bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dengan penentuan sampel dengan meninjau hal-hal tertentu (Sugiyono, 2022:85). Sampel penelitian ditentukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Sektor Infrastruktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap dengan catatan atas laporan keuangan (CALK) secara berturut-turut pada 2018-2022, serta laporan keuangan telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen;
- 2) Perusahaan Sektor Infrastruktur yang menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangannya;
- 3) Perusahaan Sektor Infrastruktur yang tidak mengalami suspensi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan melalui media perantara yaitu melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian merujuk pada suatu hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain menurut Klinger dalam R. Ulfa (2021) menjelaskan bahwa variabel merupakan *constructs* atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan bentuk representasi secara konkrit dari konsep abstrak. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu :

3.4.1. Variabel Independen

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Likuiditas

X_3 = Profitabilitas

3.4.2. Variabel Dependen

Y = Nilai Perusahaan

3.4.3. Variabel Moderasi

Z = Ukuran Perusahaan

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atas variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan proporsi finansial perusahaan dari sumber pembiayaan yang meliputi modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan ekuitas. Dalam penelitian ini Struktur Modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dikarenakan dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh liabilitas atau hutangnya dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya melalui modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio DER berarti semakin besar risiko

yang akan ditanggung oleh perusahaan, karena penggunaan utang yang besar. Sebaliknya, semakin rendah rasio DER berarti semakin kecil penggunaan utang oleh perusahaan. Jadi dapat disimpulkan, tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik semakin tinggi (Kasmir, 2019:158).

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan sebuah rasio yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek (*short-term debt*) saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio*. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi liabilitas pendek yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar (Kasmir, 2019:31).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor dan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Return on Equity*, dikarenakan *Return on Equity* lebih mencerminkan kemampuan perusahaan jika hanya menggunakan modal dari pemilik dan laba ditahan, sehingga lebih mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa memperhitungkan liabilitas sekalipun (Siswanto, 2019:36).

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:39) menjelaskan bahwa variabel dependen, atau juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang merupakan hasil dari atau dipengaruhi oleh variabel independen, atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan, yang merupakan harga yang calon pembeli bersedia bayar jika perusahaan dijual, dan mencerminkan pandangan pasar terhadap kinerja dan kondisi perusahaan.

Rasio penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Rasio Price to Book Value (PBV)*. Apabila nilai PBV lebih dari satu maka saham tersebut termasuk saham *overvalue*, sedangkan jika nilainya kurang dari satu maka saham tersebut termasuk saham *undervalue*.

3.5.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dengan dependen. Variabel ini juga dapat disebut sebagai variabel independen kedua. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan skala perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, penjualan atau total asset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log of total assets*. *Log of total Assets*

bertujuan untuk mengatasi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, sehingga dapat menghasilkan distribusi data yang normal. Semakin tinggi nilai *Log of total Assets* maka akan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data diperlukan melakukan analisis statistik, oleh karena itu sebelum melakukan analisis, data harus dihimpun terlebih dahulu. Pada penelitian ini, data yang dipakai ialah data sekunder. Septriawan et al. (2021) menjelaskan bahwa data sekunder ialah suatu data yang digunakan atau diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Guna melakukan pengumpulan data sekunder tersebut, metode yang dipakai ialah metode dokumentasi. Metode ini dilaksanakan dengan cara melihat serta mencatat berbagai data yang dirilis oleh masing-masing perusahaan sampel yang diambil pada beberapa sumber di internet (Lowardi & Abdi, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengambil data-data harga saham, jumlah saham beredar, dan volume saham dengan mengunduh dan mengunjungi *website* terkait atau situs-situs yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yaitu pasar modal indonesia, salah satunya adalah www.idx.co.id dan [yahoofinance.com.](http://yahoofinance.com), yang memuat informasi mengenai struktur modal, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan dari situs tersebut. Penulis melakukan pengumpulan data lalu

melakukan pencatatan data yang sekiranya diperlukan dalam penelitian ini, sehingga dapat diolah menggunakan alat bantu statistik.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022:147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif ialah bentuk statistik yang memiliki fungsi guna memberikan gambaran atau mendiskripsikan objek penelitian melalui data-data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa mengarang suatu kesimpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Ukuran-ukuran numerik menjadi penting guna disajikan bagi data sampel pada statistik deskriptif.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam suatu model regresi memiliki nilai normal. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini uji asumsi normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar untuk pengambilan keputusan, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal sehingga H_0 ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal sehingga H_0 diterima.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi variabel dalam suatu model dengan perubahan waktu (Firdaus & Muhaimin Dimiyati, 2023:89). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Adanya autokorelasi dalam model regresi linear dapat mengganggu interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis yaitu Uji *Durbin-Watson* (DW), *Uji Lagrange Multiplier* (LM), Uji Statistik Q, *Uji Breucsh Godfrey*, *The Engle's ARCH Test*, dan *Uji Run Test*. Metode pengujian dalam penelitian ini adalah uji DW.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidakseragaman atau variasi yang berbeda antara residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:137). Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka menunjukkan homoskedastisitas sedangkan apabila berbeda menunjukkan heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau

variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi (Firdaus & Muhaimin Dimiyati, 2023:114). Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen memiliki korelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal (variabel independen dengan nilai korelasi antar variabel independen lainnya sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas dalam regresi pada penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari adanya multikolinieritas ketika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak bernilai lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10. Apabila hasil dari perhitungan menunjukkan adanya multikolinieritas maka koefisien akan menjadi tidak menentu dan terjadi kesalahan yang tidak terhitung.

3.7.3 Analisis Regresi Moderasi

Menurut Dharma et al., (2020:99) analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya segala asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi yang ada dalam analisis regresi biasa. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Persamaan untuk analisis regresi moderasi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Struktur modal

X2 = Likuiditas

X3 = Profitabilitas

Z = Ukuran Perusahaan

X1 * Z = Interaksi antara struktur modal dengan ukuran Perusahaan

X2 * Z = Interaksi antara likuiditas dengan ukuran Perusahaan

X3 * Z = Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran Perusahaan

ϵ = *error term* (tingkat kesalahan penduga)

Untuk menguji apakah variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen, Ghazali (2018:223) mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan predictor moderasi (moderasi sebagai prediktor) dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	b2 Tidak Signifikan b3 Signifikan	Pure Moderasi
2	b2 Signifikan b3 Signifikan	Quasi Moderasi
3	b2 Tidak Signifikan b3 Tidak Signifikan	Homologiser Moderasi
4	b2 Signifikan b3 Tidak Signifikan	Prediktor

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel untuk meminimalisir nilai aktual (Suyanto & Kurniawati, 2022). Hasil dari uji hipotesis nantinya akan berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah dan uji t.

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi dengan nilai t yang signifikan pada tingkat 0,05 (Ghozali, 2018:98). Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 68 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu :

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	68
1	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2022	(20)
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah	(3)
3	Perusahaan yang mengalami suspensi oleh BEI selama periode 2018-2022	(10)
	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	35

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan pada tabel 4.1, maka terdapat 35 perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun daftar Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
2	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
3	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
4	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk
5	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
6	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
12	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
14	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
18	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
19	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
21	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
22	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
23	LINK	Link Net Tbk.
24	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
25	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
26	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
28	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
29	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
30	PPRE	PP Presisi Tbk.
31	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
32	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
33	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
34	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
35	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk

Sumber : Lampiran 2

4. 1. 2 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) didirikan pada tanggal 13 April 1987 merupakan sebuah perusahaan penyelenggara jalan tol. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 10 Januari 1995.
2. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) didirikan pada tanggal 6 Juli 1965 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 14 November 1995.
3. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri konstruksi bangunan. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 27 Maret 1997.
4. Centratama Telekomunikasi Indo Tbk. (CENT) didirikan pada tanggal 11 Februari 1987 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penyedia layanan infrastruktur meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan site telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 11 November 2001.
5. Nusantara Infrastructure Tbk (META) didirikan pada tanggal 1 September 1995 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang

usaha infrastruktur. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 18 Juli 2001.

6. Himalaya Energi Perkasa Tbk (HADE) didirikan pada tanggal 10 Februari 1989 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang ketenagalistrikan, perdagangan, pembangunan dan jasa yang berhubungan dengan pembangkit listrik. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 12 April 2004.
7. XL Axiata Tbk. (EXCL) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penyelenggara jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 29 September 2005.
8. Smartfren Telecom Tbk. (FREN) didirikan pada tanggal 16 Desember 2002 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 29 November 2006.
9. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) didirikan pada tanggal 4 September 1970 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 29 November 2006.
10. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) didirikan pada tanggal 1 Maret 1978 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaaan jaringan jalan tol.

Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 12 November 2007.

11. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK) didirikan pada tanggal 11 Januari 1982 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan gedung dan konstruksi sipil, termasuk jalan, bendungan, irigasi, cekungan, pembangkit listrik, kereta api dan pelabuhan.. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 19 Desember 2007.
12. Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk. (JKON) didirikan pada tanggal 23 Desember 1982 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 4 Desember 2007.
13. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) didirikan pada tanggal 11 Maret 1960 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 29 Oktober 2007.
14. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) didirikan pada tanggal 8 November 1995 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha infrastruktur telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 29 Oktober 2007.
15. PP (Persero) Tbk. (PTPP) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi.

Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 9 Februari 2010.

16. Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) didirikan pada tanggal 8 November 2004 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 26 Oktober 2010.
17. Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) didirikan pada tanggal 2 Juni 2008 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang investasi dan jasa penunjang telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 8 Maret 2010.
18. Cardig Aero Services Tbk. (CASS) didirikan pada tanggal 16 Juli 2009 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang investasi dan jasa penunjang telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 8 Maret 2010.
19. Inti Bangun Sejahtera Tbk. (IBST) didirikan pada tanggal 28 April 2006 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penyedia menara dan infrastruktur telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 31 Agustus 2012.
20. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi, industri, *realty* dan perdagangan. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 19 Desember 2012.

21. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA) didirikan pada tanggal 17 September 1975 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi untuk bangunan komersial dan infrastruktur. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 27 Juni 2013.
22. Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI) didirikan pada tanggal 6 Juli 2006 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penyedia menara telekomunikasi, jasa dan jaringan telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 13 Maret 2014.
23. Link Net Tbk. (LINK) didirikan pada tanggal 14 Maret 1996 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 2 Juni 2014.
24. Bukaka Teknik Utama Tbk. (BUKK) didirikan pada tanggal 25 Oktober 1978 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang rancang bangun rekayasa dan industri barang dan jasa infrastruktur. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 29 Juni 2015.
25. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR) didirikan pada tanggal 21 Oktober 1977 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi pondasi, dinding penahan tanah, perbaikan tanah dan pengujian tiang. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 12 Oktober 2015.

26. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) didirikan pada tanggal 27 November 2002 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha pembangunan, kontruksi bangunan, infrastruktur, mekanikal dan elektrik. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 29 September 2016.
27. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT) didirikan pada tanggal 29 Desember 2003 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan aktivitas perusahaan holding. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 16 April 2017.
28. Terregra Asia Energy Tbk. (TGRA) didirikan pada tanggal 7 November 1995 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang ketenagalistrikan, perdagangan, pembangunan dan jasa yang berhubungan dengan pembangkit listrik. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 16 Mei 2017.
29. Megapower Makmur Tbk. (MPOW) didirikan pada tanggal 1 Agustus 2007 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembangkit tenaga listrik. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 5 Juli 2017.
30. PP Presisi Tbk. (PPRE) didirikan pada tanggal 26 Mei 2004 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi, *engineering procurement and construction* (EPC), pekerjaan *mechanical-electrical*, transportasi, jasa penyewaan, perdagangan dan pertambangan.

Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 24 November 2017.

31. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. (WEGE) didirikan pada tanggal 30 November 2017 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi bangunan gedung, industri (modular) investasi dan konsesi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 30 November 2017.
32. Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM) didirikan pada tanggal 10 Juli 2013 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyelenggaraan dan perusahaan jasa kapal, penumpang, barang dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhanan. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 22 Desember 2017.
33. LCK Global Kedaton Tbk. (LCKM) didirikan pada tanggal 31 Juli 2013 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan besar dan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 16 Januari 2018.
34. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. (GHON) didirikan pada tanggal 27 April 2001 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa penunjang telekomunikasi. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 9 April 2018.
35. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. (IPCC) didirikan pada tanggal 5 November 2012 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang

bongkar muat barang dari dan ke kapal. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 9 Juli 2018.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Variabel Independen, Moderasi dan Dependen

a. Struktur Modal (X1)

Variabel struktur modal pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana dapat dirumuskan dengan cara total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. Adapun contoh perhitungan dari variabel struktur modal pada Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} DER &= \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \\ &= \frac{88.893.000.000.000}{117.303.000.000.000} \\ &= 0,76 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil rekapitulasi dari variabel struktur modal pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Struktur Modal

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	0,92	0,95	0,68	0,46	0,56
2	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,76	0,89	1,04	0,91	0,84
3	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,69	0,81	0,80	0,91	0,95
4	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk	0,71	0,90	2,09	8,62	-34,93

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
5	Nusantara Infrastructure Tbk.	0,77	0,30	0,56	0,68	0,94
6	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	0,03	0,14	0,13	0,15	0,13
7	XL Axiata Tbk.	2,14	2,28	2,54	2,62	2,39
8	Smartfren Telecom Tbk.	1,03	1,17	2,13	2,43	1,95
9	Total Bangun Persada Tbk.	2,07	1,75	1,54	1,21	1,41
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	3,08	3,30	3,20	2,97	2,56
11	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	1,60	0,99	0,71	0,55	0,49
12	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk	0,86	0,83	0,70	0,56	0,51
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2,44	2,23	3,09	2,98	3,29
14	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	1,55	0,11	0,09	0,11	0,09
15	PP (Persero) Tbk.	2,22	2,41	2,84	2,88	2,89
16	Tower Bersama Infrastructure Tbk	6,91	4,59	2,93	3,28	2,95
17	Sarana Menara Nusantara Tbk.	1,86	2,16	2,36	4,46	3,55
18	Cardig Aero Services Tbk.	1,41	1,74	2,27	1,70	1,21
19	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	0,48	0,53	0,68	0,45	0,60
20	Waskita Karya (Persero) Tbk.	3,31	3,21	5,37	5,70	5,90
21	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,87	1,02	0,93	0,84	1,04
22	Bali Towerindo Sentra Tbk.	1,03	1,18	1,13	1,13	1,13
23	Link Net Tbk.	0,27	0,43	0,69	0,86	1,34
24	Bukaka Teknik Utama Tbk.	1,24	0,94	0,75	0,57	0,64
25	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	0,57	0,65	0,97	1,37	1,45
26	Paramita Bangun Sarana Tbk.	0,22	0,26	0,24	0,34	0,33
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	1,21	1,17	1,50	1,23	0,99
28	Terregra Asia Energy Tbk.	0,30	0,59	0,24	0,28	0,29
29	Megapower Makmur Tbk.	1,13	0,87	0,79	0,65	0,62
30	PP Presisi Tbk.	1,21	1,45	1,43	1,45	1,41
31	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1,76	1,52	1,77	1,51	1,14
32	Jasa Armada Indonesia Tbk.	0,11	0,11	0,29	0,19	0,24
33	LCK Global Kedaton Tbk.	0,12	0,11	0,09	0,09	0,07
34	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,24	0,23	0,24	0,42	0,48
35	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	0,14	0,18	0,82	0,84	0,89

Sumber : Lampiran 3

b. Perhitungan Variabel Likuiditas (X2)

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan

Current Ratio (CR) dimana dapat dirumuskan dengan cara membagi

Current Asset dengan *Current Liabilities*. Adapun contoh perhitungan likuiditas pada Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \\
 &= \frac{43.268.000.000.000}{46.261.000.000.000} \\
 &= 0,94
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil rekapitulasi dari variabel likuiditas pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	3,00	1,55	2,27	0,67	0,47
2	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,94	0,71	0,67	0,89	0,78
3	Surya Semesta Internusa Tbk.	1,70	2,37	1,61	2,07	1,82
4	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk	1,21	1,02	0,22	0,21	1,42
5	Nusantara Infrastructure Tbk.	1,52	5,93	3,40	1,50	1,01
6	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	83,48	5,79	5,09	5,33	6,03
7	XL Axiata Tbk.	0,45	0,34	0,40	0,37	0,39
8	Smartfren Telecom Tbk.	0,33	0,29	0,31	0,24	0,27
9	Total Bangun Persada Tbk.	1,37	1,42	1,49	1,58	1,49
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,38	0,28	0,72	0,86	1,03
11	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	1,17	1,27	1,47	1,65	1,35
12	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk	1,30	1,36	1,63	2,14	1,95
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,54	1,43	1,09	1,01	1,10
14	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	0,65	3,64	4,28	3,55	3,03
15	PP (Persero) Tbk.	1,41	1,37	1,14	1,12	1,21
16	Tower Bersama Infrastructure Tbk	0,32	0,53	0,23	0,36	0,41
17	Sarana Menara Nusantara Tbk.	0,48	0,54	0,42	0,34	0,25

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
18	Cardig Aero Services Tbk.	1,25	0,81	0,63	0,83	1,01
19	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	1,20	1,47	1,16	2,81	1,95
20	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1,18	1,09	0,67	1,57	1,56
21	Nusa Raya Cipta Tbk.	2,07	1,94	2,06	2,17	1,93
22	Bali Towerindo Sentra Tbk.	0,58	0,33	0,62	0,71	0,66
23	Link Net Tbk.	0,98	0,50	0,27	0,44	0,19
24	Bukaka Teknik Utama Tbk.	0,95	1,18	1,19	1,20	1,28
25	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	2,49	2,18	1,40	1,20	1,27
26	Paramita Bangun Sarana Tbk.	4,29	3,05	3,23	3,33	3,23
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	1,83	1,43	1,13	1,40	1,82
28	Terregra Asia Energy Tbk.	1,38	0,59	0,64	1,06	1,01
29	Megapower Makmur Tbk.	0,32	0,21	0,25	0,26	0,24
30	PP Presisi Tbk.	1,79	1,32	1,30	1,19	1,29
31	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1,83	1,66	1,49	1,45	1,98
32	Jasa Armada Indonesia Tbk.	6,28	3,81	2,81	3,20	3,15
33	LCK Global Kedaton Tbk.	8,45	9,09	10,65	11,74	14,53
34	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,72	0,67	0,33	0,30	0,32
35	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	4,72	3,29	4,45	4,83	1,73

Sumber : Lampiran 4

c. Perhitungan Variabel Profitabilitas (X3)

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dimana dapat dirumuskan dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas. Adapun contoh perhitungan profitabilitas pada Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ROE &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \\
 &= \frac{26.979.000.000.000}{117.303.000.000.000} \\
 &= 0,23
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil rekapitulasi dari variabel profitabilitas pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	0,11	0,09	0,04	0,07	0,08
2	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,23	0,24	0,24	0,23	0,19
3	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,02	0,03	-0,02	-0,05	0,05
4	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk	0,01	0,00	-0,21	0,29	1,29
5	Nusantara Infrastructure Tbk.	0,13	0,06	-0,09	-2,15	-0,67
6	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	0,05	-3,53	-0,18	-0,02	-0,02
7	XL Axiata Tbk.	-0,18	0,04	0,02	0,06	0,04
8	Smartfren Telecom Tbk.	-0,29	-0,17	-0,12	-0,03	0,07
9	Total Bangun Persada Tbk.	0,19	0,16	0,10	0,08	0,07
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,10	0,09	0,00	0,03	0,09
11	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	-0,22	0,00	-0,02	0,01	0,01
12	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk	0,10	0,07	0,02	-0,01	0,07
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,12	0,14	0,02	0,01	0,00
14	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	-0,09	0,02	0,04	0,04	0,04
15	PP (Persero) Tbk.	0,12	0,07	0,02	0,03	0,02
16	Tower Bersama Infrastructure Tbk	0,19	0,16	0,11	0,16	0,15
17	Sarana Menara Nusantara Tbk.	0,27	0,27	0,28	0,29	0,24
18	Cardig Aero Services Tbk.	0,24	-0,01	-0,13	0,24	0,38
19	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01
20	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,16	0,04	-0,57	-0,12	-0,12
21	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,10	0,08	0,05	0,04	0,06
22	Bali Towerindo Sentra Tbk.	0,03	0,02	0,04	0,08	0,09
23	Link Net Tbk.	0,17	0,19	0,20	0,17	0,05
24	Bukaka Teknik Utama Tbk.	0,29	0,20	0,15	0,15	0,12
25	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	0,03	0,00	-0,50	-0,23	0,00
26	Paramita Bangun Sarana Tbk.	0,08	0,02	0,06	0,14	0,21
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	-0,05	-0,01	-0,08	-0,10	0,06
28	Terregra Asia Energy Tbk.	0,01	-0,03	0,01	0,02	0,02
29	Megapower Makmur Tbk.	0,02	0,02	0,00	0,02	-0,09

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
30	PP Presisi Tbk.	0,15	0,14	0,04	0,05	0,06
31	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	0,21	0,19	0,07	0,09	0,09
32	Jasa Armada Indonesia Tbk.	0,07	0,08	0,07	0,10	0,13
33	LCK Global Kedaton Tbk.	0,04	0,02	0,04	0,01	0,01
34	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,18	0,11	0,12	0,12	0,12
35	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	0,15	0,13	-0,02	0,06	0,14

Sumber : Lampiran 5

d. Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (Z)

Variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Ln of Total Aset. Adapun contoh perhitungan ukuran perusahaan pada Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran Perusahaan} &= \text{Ln of Total Aset} \\
 &= \text{Ln}(206.196.000.000.000) \\
 &= 32,96
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil rekapitulasi dari variabel ukuran perusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	30,20	30,37	30,43	30,30	30,54
2	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	32,96	33,03	33,14	33,26	33,25
3	Surya Semesta Internusa Tbk.	29,63	29,72	29,66	29,68	29,75
4	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk	29,28	29,38	29,66	30,62	30,63
5	Nusantara Infrastructure Tbk.	26,28	26,90	27,00	25,92	25,55
6	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	25,08	23,61	23,47	23,46	23,43

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
7	XL Axiata Tbk.	31,68	31,77	31,85	31,92	32,10
8	Smartfren Telecom Tbk.	30,86	30,95	31,29	31,40	31,47
9	Total Bangun Persada Tbk.	28,80	28,72	28,69	28,63	28,73
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	32,04	32,23	32,28	32,25	32,14
11	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	28,18	27,92	27,73	27,64	27,54
12	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk	29,20	29,23	29,15	29,05	29,09
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	31,71	31,76	31,85	31,87	31,95
14	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	26,20	26,52	26,55	26,61	26,72
15	PP (Persero) Tbk.	31,59	31,71	31,61	31,65	31,68
16	Tower Bersama Infrastructure Tbk	31,00	31,06	31,23	31,37	31,40
17	Sarana Menara Nusantara Tbk.	30,76	30,95	31,16	31,82	31,81
18	Cardig Aero Services Tbk.	28,33	28,11	28,03	28,09	28,15
19	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	29,68	29,82	29,97	29,89	29,88
20	Waskita Karya (Persero) Tbk.	32,45	32,44	32,29	32,27	32,22
21	Nusa Raya Cipta Tbk.	28,44	28,53	28,43	28,39	28,53
22	Bali Towerindo Sentra Tbk.	28,87	29,05	29,17	29,24	29,28
23	Link Net Tbk.	29,43	29,53	29,69	29,91	30,09
24	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29,05	29,19	29,24	28,77	29,02
25	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	28,29	28,32	28,04	28,03	28,06
26	Paramita Bangun Sarana Tbk.	27,22	27,31	27,28	27,38	27,48
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	28,36	28,43	28,44	28,25	28,24
28	Terregra Asia Energy Tbk.	26,88	27,05	26,82	26,87	26,90
29	Megapower Makmur Tbk.	26,47	26,34	26,28	26,20	26,03
30	PP Presisi Tbk.	29,46	29,68	29,56	29,58	29,66
31	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	29,40	29,46	29,44	29,42	29,32
32	Jasa Armada Indonesia Tbk.	27,78	27,88	27,97	27,99	28,03
33	LCK Global Kedaton Tbk.	25,69	25,69	25,71	25,71	25,70
34	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	26,91	27,33	27,44	27,65	27,78
35	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	27,86	27,87	28,23	28,31	28,42

Sumber : Lampiran 6

e. Hasil Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dimana dapat dirumuskan dengan cara membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku

per lembar saham. Adapun contoh perhitungan nilai perusahaan pada Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 PBV &= \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \\
 &= \frac{1.184}{3.750} \\
 &= 3,17
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7. Hasil rekapitulasi dari variabel nilai perusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	0,91	1,14	0,86	1,03	0,92
2	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	3,17	3,37	2,71	2,75	2,75
3	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,54	0,68	0,61	0,56	0,40
4	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk	0,88	0,78	1,79	3,26	-9,58
5	Nusantara Infrastructure Tbk.	1,23	0,26	1,19	0,60	0,58
6	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	1,40	6,78	7,69	7,85	0,64
7	XL Axiata Tbk.	4,99	7,02	5,97	5,98	2,66
8	Smartfren Telecom Tbk.	2,11	3,65	1,86	2,35	1,78
9	Total Bangun Persada Tbk.	1,82	1,36	1,11	0,88	0,89
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	1,54	1,66	1,36	1,11	0,99
11	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,42	0,41	0,43	1,68	1,01
12	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk	2,30	2,48	2,43	0,76	0,46
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,93	0,94	1,06	0,57	0,55
14	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	3,56	0,96	0,95	1,57	1,14
15	PP (Persero) Tbk.	0,69	0,66	0,83	0,43	0,40
16	Tower Bersama Infrastructure Tbk	1,66	5,05	3,97	6,83	6,04

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
17	Sarana Menara Nusantara Tbk.	4,38	4,57	4,81	4,76	3,87
18	Cardig Aero Services Tbk.	1,75	2,13	1,24	1,68	1,06
19	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	2,30	1,52	1,93	1,11	1,42
20	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1,97	1,22	3,57	1,09	0,69
21	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,80	0,79	0,82	0,62	0,61
22	Bali Towerindo Sentra Tbk.	3,62	2,07	1,44	1,46	1,36
23	Link Net Tbk.	2,95	2,41	1,49	2,18	2,69
24	Bukaka Teknik Utama Tbk.	2,55	1,57	1,03	0,97	0,73
25	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	1,46	0,61	0,56	0,60	0,56
26	Paramita Bangun Sarana Tbk.	3,90	3,85	3,34	3,78	1,48
27	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	1,66	1,39	1,30	2,20	1,67
28	Terregra Asia Energy Tbk.	6,07	1,17	1,14	0,68	0,45
29	Megapower Makmur Tbk.	0,63	0,61	0,40	0,60	0,81
30	PP Presisi Tbk.	1,15	0,80	0,95	0,60	0,56
31	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1,08	1,50	1,12	0,77	0,69
32	Jasa Armada Indonesia Tbk.	2,49	0,87	1,72	1,34	1,34
33	LCK Global Kedaton Tbk.	2,16	2,50	2,73	2,18	2,06
34	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	1,85	1,51	1,45	1,83	1,51
35	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	2,71	1,15	0,96	0,88	0,96

Sumber : Lampiran 7

4.2.2 Statistik Deskriptif

Variabel penelitian pada penelitian ini akan disajikan dalam statistik deskriptif seperti berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	175	-34,93	8,62	1,1461	3,04118
X2	175	0,19	83,48	2,2597	6,50397
X3	175	-3,53	1,29	0,0256	0,35765
Z	175	23,43	33,26	29,1005	2,12326
Y	175	-9,58	7,85	1,7915	1,77468
Valid N (listwise)	175				

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini dengan 35 data sampel selama periode 2018-2022, dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,1461 berarti perbandingan liabilitas terhadap sebesar 1,1461. Nilai DER diatas angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki liabilitas lebih tinggi dari ekuitas yang dimilikinya, sehingga perusahaan dapat dikategorikan kurang sehat. Standar Deviasi variabel ini sebesar 3,04118. Nilai struktur modal tertinggi yaitu pada perusahaan Indonesia Kendaraan Terminal T yang terjadi di tahun 2021 sebesar 8,62 dan memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indo di tahun 2022 sebesar -34,93.
- b. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 2,2597 berarti Rp. 1 aset lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai Rp 2,2597 liabilitas jangka pendek perusahaan. Nilai CR diatas angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar liabilitas jangka pendeknya. Standar Deviasi variabel ini sebesar 6,50397. Nilai likuiditas tertinggi yaitu pada Perusahaan Maharaksa Biru Energi Tbk. sebesar 83,48 ditahun 2020 dan nilai terendah yaitu pada Perusahaan Link Net Tbk. yaitu 0,19 ditahun 2022.

- c. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return to Equity* (ROE) sebesar 0,0256 artinya rata-rata Perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0,0256%. Nilai ROE kurang dari angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mendapatkan laba. Standar Deviasi variabel ini sebesar 0,35765. Nilai profitabilitas tertinggi yaitu pada Perusahaan Centratama Telekomunikasi Indo sebesar 1,29 ditahun 2022 dan nilai terendah yaitu pada Perusahaan Himalaya Energi Perkasa Tbk. yaitu -3,53 ditahun 2019.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Ln of total aset sebesar 29,1005 artinya bahwa rata-rata perusahaan sektor infrastruktur merupakan perusahaan besar dengan nilai rata-rata diatas angka 23,03. Standar Deviasi variabel ini sebesar 2,12326. Nilai Ukuran perusahaan tertinggi yaitu pada Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 33,26 setara dengan Rp 277.184.000.000.000 ditahun 2021 dan nilai terendah yaitu pada Perusahaan Himalaya Energi Perkasa Tbk. Di tahun 2022 sebesar 23,43 setara dengan Rp 14.989.661.307.
- e. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1,7915. Nilai PBV lebih dari angka 1 mengindikasikan bahwa saham dari perusahaan termasuk *overvalue*. Standar Deviasi variabel ini sebesar 1,77468. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV

tertinggi yaitu pada Perusahaan Perusahaan Himalaya Energi Perkasa Tbk. sebesar 7,85 ditahun 2021 dan nilai terendah yaitu pada Perusahaan Centratama Telekomunikasi Indo yaitu -9,58 ditahun 2022.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi adalah normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana apabila nilai signifikansi $< 0,05$ menandakan bahwa data residual tidak memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,52426687
Most Extreme Differences	Absolute	0,181
	Positive	0,181
	Negative	-0,112
Test Statistic		0,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai *asympt Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 berarti nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data tidak normal tersebut maka dilakukan uji model II dengan menggunakan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural (Ln). Setelah dilakukan transformasi variabel menggunakan logaritma natural (Ln) maka nilai signifikansi menjadi 0,200 yang artinya data berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan uji model II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Model II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,69698683
Most Extreme Differences	Absolute	0,043
	Positive	0,043
	Negative	-0,029
Test Statistic		0,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Lampiran 9

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu regresi linear (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang optimal

adalah tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW test). Hasil uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,295 ^a	0,087	0,065	0,70519	1,937

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: LN.Y

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,937. Jumlah sampel 174 (n) dan jumlah variabel independent 3(k-3). Untuk dapat menentukan besarnya nilai dl dan du dapat dilihat dalam tabel *durbin Watson* pada lampiran 18 sehingga diperoleh nilai dl =1,7171 dan du = 1,7872. Menurut ketentuan $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,7872 < 1,937 < 2,2128$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidakseragaman atau perbedaan *variance* dan *residual* satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:137). Heteroskedastisitas terjadi ketika tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen dan akan menimbulkan akibat koefisien

variabel regresi menjadi minimum dan Confidence Interval melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas dimana hasil signifikan harus lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018:142) uji Glejser merupakan uji hipotesis dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun hasil perhitungan heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,228	0,488		0,467	0,641
	X1	0,019	0,011	0,144	1,761	0,080
	X2	-0,002	0,005	-0,028	-0,357	0,722
	X3	0,027	0,107	0,021	0,250	0,803
	Z	0,011	0,017	0,056	0,644	0,521

a. Dependent Variable: ABS.RES1

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.12 tentang hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig. lebih dari 0,50 maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang sempurna antara variabel dependen dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi apakah

terdapat multikolinieritas dalam regresi pada penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari adanya multikolinieritas ketika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak bernilai lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10. Apabila hasil dari perhitungan menunjukkan adanya multikolinieritas maka koefisien akan menjadi tidak menentu dan terjadi kesalahan yang tidak terhingga. Adapun hasil uji multikolinieritas penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics		Keterangan	
		Tolerance	VIF		
1	(Constant)	0,008			
	X1	0,002	0,855	1,170	Bebas Multikolinieritas
	X2	0,435	0,908	1,101	Bebas Multikolinieritas
	X3	0,017	0,832	1,201	Bebas Multikolinieritas
	Z	0,002	0,772	1,295	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: LN.Y

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.13 tentang hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak bernilai lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10, maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.4 Uji Analisis Moderasi

Tujuan analisis regresi moderasi yaitu untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Dharma et al., 2020:99). Dalam

penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun hasil uji moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Regresi Tanpa Interaksi

a. Regresi variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Tanpa Interaksi Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,423	0,764		-1,864	0,064
	X1	-0,045	0,018	-0,187	-2,451	0,015
	Z	0,062	0,026	0,181	2,371	0,019

a. Dependent Variable: LN.Y

Sumber : Lampiran 13

b. Regresi variabel Likuiditas dan Ukuran Perusahaan yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Tanpa Interaksi Likuiditas dan Ukuran Perusahaan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,242	0,804		-1,545	0,124
	X2	0,006	0,009	0,055	0,695	0,488
	Z	0,054	0,027	0,156	1,972	0,050

a. Dependent Variable: LN.Y

Sumber : Lampiran 14

- c. Regresi variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Tanpa Interaksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,356	0,785		-1,728	0,086
	X3	-0,258	0,179	-0,113	-1,441	0,151
	Z	0,059	0,027	0,170	2,176	0,031

a. Dependent Variable: LN.Y

Sumber : Lampiran 15

2. Regresi Dengan Interaksi

Tabel 4.17
Hasil Uji Dengan Interaksi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,514	0,108		4,753	0,000
	X1	-2,190	0,682	-9,157	-3,214	0,002
	X2	0,511	0,362	4,570	1,412	0,160
	X3	-1,677	1,739	-0,731	-0,964	0,336
	X1*Z	0,070	0,022	9,019	3,179	0,002
	X2*Z	-0,020	0,014	-4,574	-1,413	0,159
	X3*Z	0,058	0,069	0,640	0,832	0,407

a. Dependent Variable: LN.Y

Sumber : Lampiran 16

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,514 - 2,190 X1 + 0,511 X2 - 1,677 X3 + 0,070 X1*Z - 0,020$$

$$X2*Z + 0,058 X3*Z$$

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,514 membuktikan bahwa apabila variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berada pada nilai konstan/nol akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,514.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal menunjukkan hasil negatif sebesar -2,190 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan struktur modal maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 2,190 dengan asumsi variabel likuiditas dan profitabilitas bernilai tetap. Artinya nilai negatif struktur modal menunjukkan proporsi liabilitas lebih banyak dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Semakin besar tingkat struktur modal perusahaan, maka risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas menunjukkan hasil positif sebesar 0,511 yang memiliki arti setiap kenaikan likuiditas maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,511 dengan asumsi variabel struktur modal dan profitabilitas bernilai tetap. Artinya nilai positif likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas menunjukkan hasil negatif sebesar -1,677 yang memiliki arti setiap kenaikan profitabilitas maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -

1,677 dengan asumsi variabel struktur modal dan profitabilitas bernilai tetap. Artinya nilai negatif profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang rendah dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

5. Uji tanpa interaksi struktur modal dan ukuran perusahaan yang diduga sebagai variabel moderasi menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga b_2 signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel struktur modal dengan ukuran perusahaan ($X_1 * Z$) menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga b_3 signifikan maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan merupakan Quasi Moderasi.
6. Uji tanpa interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan yang diduga sebagai variabel moderasi menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga b_2 tidak signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel likuiditas dengan ukuran perusahaan ($X_2 * Z$) menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga b_3 tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan Homologiser Moderasi.
7. Uji tanpa interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan yang diduga sebagai variabel moderasi menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga b_2 tidak signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan ($X_3 * Z$) menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga b_3 tidak

signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan Homologiser Moderasi.

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t yang berfungsi untuk menunjukkan pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada model regresi dengan nilai t pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah 1) Apabila nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. 2) Apabila nilai signifikansi $t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun hasil Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 18
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,514	0,108		4,753	0,000
	X1	-2,190	0,682	-9,157	-3,214	0,002
	X2	0,511	0,362	4,570	1,412	0,160
	X3	-1,677	1,739	-0,731	-0,964	0,336
	X1*Z	0,070	0,022	9,019	3,179	0,002
	X2*Z	-0,020	0,014	-4,574	-1,413	0,159
	X3*Z	0,058	0,069	0,640	0,832	0,407

a. Dependent Variable: LN.Y

Sumber : Lampiran 17

Berdasarkan tabel 4.18, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel struktur modal (X1) menunjukkan nilai signifikansi 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga H_1 diterima.

- b. Variabel likuiditas (X_2) menunjukkan nilai signifikansi 0,160 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan likuiditas (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga H_2 ditolak.
- c. Variabel profitabilitas (X_3) menunjukkan nilai signifikansi 0,336 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga H_3 ditolak.
- d. Interaksi antara variabel struktur modal dan ukuran perusahaan ($X_1 * Z$) menunjukkan nilai signifikansi 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga H_4 diterima.
- e. Interaksi antara variabel likuiditas dan ukuran perusahaan ($X_2 * Z$) menunjukkan nilai signifikansi 0,159 yang berarti lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga H_5 ditolak.
- f. Interaksi antara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan ($X_3 * Z$) menunjukkan nilai signifikansi 0,407 yang berarti lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga H_6 ditolak.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan adanya pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini mendukung teori yang disampaikan oleh Irma et al., (2021: 73) yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang diprosikan oleh harga saham.

Perusahaan sektor infrastruktur mempunyai nilai rata-rata struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio (DER)* mencerminkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur memiliki nilai liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan PSAK 72 dimana mensyaratkan pengakuan pendapatan berdasarkan perpindahan kontrol sehingga dalam penyelesaian proyek khususnya yang bersifat jasa, perusahaan tidak boleh secara sekaligus mengakui pembayaran sebagai pendapatan melainkan pengakuannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat pemanfaatan produk tersebut oleh pelanggan. Dampaknya, liabilitas pada perusahaan infrastuktur bisa saja menjadi berbeda ketika diukur menggunakan PSAK 72 dikarenakan adanya sejumlah pembayaran dari pelanggan yang harus diklasifikasikan sebagai liabilitas terlebih dahulu sembari menunggu dilakukannya pemanfaatan atas

proyek tersebut oleh pelanggan. Oleh sebab itu jika penjualan tersebut masih jangka panjang dan masih belum selesai kewajiban perusahaan atas penjualan tersebut, maka masih akan tercatat sebagai kewajiban perusahaan. Ketika utang dapat dikelola dengan baik maka semakin besar pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor merasa tertarik untuk melakukan investasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamdani et al., (2020), Yanti & Darmayanti (2019) dan Mudjijah et al., (2019) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi penilaian masyarakat dalam memberikan kepercayaan kepada perusahaan (Kasmir, 2019:130). Hal ini dikarenakan aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap yang dimiliki (Sofiani & Siregar, 2022).

Karakteristik perusahaan sektor infrastuktur yang memiliki komponen aset tetap berupa tanah, bangunan, renovasi bangunan sewa,

peralatan sentral, jaringan kabel, kendaraan dan peralatan kontraktor lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan proyek jangka panjang membuat investor lebih tertarik dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sektor infrastuktur dan hal ini dapat meningkatkan harga pasar. Selain itu, para investor juga mempertimbangkan berbagai faktor lain sebelum membuat Keputusan investasi, seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, reputasi perusahaan, serta kebijakan dividen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian et al. (2022), Komala et al., (2021) dan Lumoly et al., (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hal ini berarti hipotesis penelitian ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Marantika, 2012:12).

Profitabilitas tidak memengaruhi persepsi publik untuk tetap mempercayai sektor infrastuktur karena perusahaan sektor infrastuktur memiliki kinerja dan prospek jangka panjang yang baik dari tahun ke tahunnya. Sektor Infrastruktur adalah motor penggerak perekonomian suatu negara dan oleh karenanya pembangunan infrastuktur turut berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Aktivitas ini tercermin

dalam sektor infrastruktur dimana menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) infrastruktur termasuk kegiatan ekonomi berupa konstruksi umum dan konstruksi pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Peran sektor infrastuktur sendiri cukup besar dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setidaknya dalam 10 tahun terakhir dimana rata-rata kontribusinya mencapai 10,53%. Adapun pada Triwulan I 2022 kontribusinya mencapai 10,42% terhadap PDB Nasional (Prihapsari et al., 2022:20).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizki et al., (2021), Muharramah & Hakim (2021) dan Palupi & Hendiarto (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari interaksi struktur modal dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar dengan penyertaan modal yang optimal akan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Wati, 2019:32). Hal ini memberikan arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah juga bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan guna mengembangkan usahanya. Salah satu cara untuk

mendapatkan sumber pendanaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran para investor atau pemegang saham perusahaan.

Perusahaan sektor infrastuktur memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan yang besar dimana hal ini berarti perusahaan sektor infrastuktur tergolong ke dalam perusahaan besar. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar cenderung akan mudah untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan akan mempunyai kepercayaan yang besar juga dalam mendapatkan pinjaman atau kredit dari pihak eksternal. Dengan adanya ukuran perusahaan yang besar dan dengan kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan terkait sumber pendanaan dan pengembalian dana yang optimal maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faramitha et al., (2023), Hamdani et al., (2020) dan A. Santoso & Susilowati (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat moderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, hipotesis penelitian ditolak, hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan medium memiliki masalah likuiditas dalam hal

menjalankan keputusan investasi dibandingkan perusahaan besar, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah masalah likuiditas dalam hal merealisasikan keputusan investasi. Keputusan investasi itu sendiri akan meningkatkan nilai perusahaan (Irnawati, 2021:39)

Ukuran perusahaan sektor infrastuktur tidak dapat dijadikan sebagai patokan untuk memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena investor memiliki perspektif terhadap sektor infrastruktur bahwa sektor infrastuktur di Indonesia memiliki kemajuan di setiap tahunnya dan perkembangan yang sangat pesat. Proyek pembangunan infrastruktur yang ada di Indonesia sudah mulai merata termasuk membangun jalan baru, pelabuhan, bandara dan proyek infrastruktur lainnya yang penting untuk pertumbuhan ekonomi. Pembangunan tersebut tidak hanya berpusat di Pulau Jawa, tetapi juga daerah terpencil di luar Pulau Jawa. Dengan begitu aksesibilitas ke berbagai daerah semakin mudah dan memungkinkan investor menjangkau daerah potensial dengan lebih mudah. Selain itu proyek pemindahan ibu kota Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan tepatnya Ibu Kota Nusantara (IKN) mengusung tema smart city menjadikannya sebagai daya tarik investasi indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdani et al., (2020), Sari (2023) dan Ayem & Ina (2023)

yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

4.3.6 Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti hipotesis penelitian ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Wati, 2019:31).

Ukuran perusahaan sektor infrastruktur yang tergolong ke dalam perusahaan besar tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan atau besarnya ukuran perusahaan tidak menyebabkan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan menjadi lebih kuat. Besarnya ukuran perusahaan sektor infrastruktur tidak dapat mempengaruhi persepsi investor bahwa semakin besar aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor melihat kinerja perusahaan dan prospek jangka panjang perusahaan serta keberadaan sektor infrastruktur yang setiap tahunnya semakin dibutuhkan untuk pembangunan suatu negara. Ketersediaan infrastruktur yang handal tidak hanya menjadi roda penggerak sektor ekonomi, melainkan juga berpengaruh terhadap

dimensi pembangunan lain seperti pendidikan, sosial, aksesibilitas wilayah dan lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faramitha et al., (2023), Fitria & Irkhani, (2021), dan Astari et al., (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi dengan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022, menggunakan metode analisis regresi moderasi. Berdasarkan pada penjelasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, mendukung teori bahwa struktur modal yang optimal akan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan di sektor infrastruktur memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi, mencerminkan liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas. Pengakuan pendapatan berdasarkan pengalihan kendali dan pengakuan bertahap berdasarkan PSAK 72 dapat mempengaruhi liabilitas perusahaan infrastruktur. Pengelolaan utang yang efektif akan meningkatkan pendapatan dan minat investor, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset tetap yang dimiliki. Selain itu, Investor cenderung mempertimbangkan berbagai faktor lainnya seperti

kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, reputasi perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena sektor infrastuktur memiliki kinerja dan prospek jangka panjang yang baik. Sektor Infrastruktur merupakan motor penggerak perekonomian suatu negara dan oleh karenanya pembangunan infrastruktur turut berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Peran sektor infrastruktur sendiri cukup besar dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setidaknya dalam 10 tahun terakhir.
4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah juga bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan guna mengembangkan usahanya dan semakin baik kebijakan manajer dalam menentukan sumber pendanaan serta pengembalian yang optimal dapat meningkatkan kemakmuran para investor atau pemegang saham perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut meningkat.
5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan sektor infrastruktur mengalami perkembangan yang sangat pesat. Proyek yang dikerjakan seperti jalan tol, pelabuhan, bandara dan proyek infrastruktur lainnya

yang penting untuk pertumbuhan ekonomi proyek, sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai patokan untuk perubahan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

6. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan sektor infrastruktur tidak dapat mempengaruhi persepsi investor bahwa semakin besar aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor melihat kinerja perusahaan dan prospek jangka panjang perusahaan serta keberadaan sektor infrastruktur yang setiap tahunnya semakin dibutuhkan untuk pembangunan suatu negara.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, implikasi yang dapat disampaikan terkait nilai perusahaan adalah variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan, seperti:

1. Pihak manajemen perusahaan perlu mempertimbangan jangka waktu penyelesaian proyek serta susunan aset yang diperlukan untuk melaksanakan produksi atau kegiatan operasional yang direncanakan, kemudian baru ditentukan jumlah dan susunan liabilitas dengan menyesuaikan jumlah dan susunan aset, guna keseimbangan finansial perusahaan, sehingga nilai likuiditas dapat menjadi pengaruh kuat terhadap nilai perusahaan yang baik.

2. Pihak manajemen perlu memperhatikan persepsi publik terhadap nilai perusahaannya yang dikaitkan dengan profitabilitas. Contohnya adalah hubungan dengan customer sebagai penyumbang profitabilitas maupun investor sebagai penyumbang modal dan sebagai pemantik nilai perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengelolaan piutang, karena pengelolaan piutang yang efektif akan memengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Hubungan dari pengelolaan piutang yang efektif dengan profitabilitas yaitu piutang yang efektif menggambarkan setiap perputaran piutang dalam periode semakin tinggi, sehingga perusahaan memiliki peluang keuntungan dari adanya perputaran piutang yang semakin cepat dan pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas perusahaan dan mampu menjadi salah satu faktor penarik investor dalam menanamkan modalnya serta menjadi salah satu faktor penguat nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti *leverage*, struktur aset, perencanaan pajak, kebijakan moneter, keputusan investasi, kebijakan dividen, *Good Corporate Governance (GCG)*, atau variabel lainnya.

2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan pengukuran nilai perusahaan yang berbeda seperti *Market to Book Ratio (MBR)*, *Market to Book Assets Ratio*, *Market Value of Equity (MVE)*, *Enterprise Value (EV)*, *Price Earning Ratio (PER)* atau *Tobin's Q* untuk mengetahui bagaimana konsistensi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dan hasil penelitian yang dianalisis akan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
- Alhazami, L. (2020). Valuasi Saham yang Masih Layak Untuk Dikoleksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 139–149.
- Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 72–85.
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA*. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp191-201>
- Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1).
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Daftar Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur*. <https://www.idx.co.id/Id/Data-Pasar/Data-Saham/Daftar-Saham/>.
- Christie, D., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Terdaftar dalam BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 792–800. www.Sahamok.com.
- detikNews. (2022). *Infrastruktur Masih Jadi Tumpuan Dongkrak Ekonomi di Tengah Pandemi*. <https://news.detik.com/kolom/d-5697178/infrastruktur-masih-jadi-tumpuan-dongkrak-ekonomi-di-tengah-pandemi>.
- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azliyanti, E. (2020). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Multivariates* (1st ed.). LPPM Universitas Bung Hatta.
- Faramitha, A., Arieftiara, D., & Nawis, J. (2023). Determinasi Nilai Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Firdaus, M., & Muhaimin Dimiyati, M. (2023). *Analisis Multivariat dan Metode Kuantitatif Untuk Manajemen: Analisis Korelasi dan Regresi* (Pertama). Mandala Press.

- Fitria, D., & Irkhani, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1629–1643. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M., Efni, Y., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebojakan Perusahaan)* (N. Azizah, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Irma, Puspitasari, D., Rachmawati, W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Cita Sari, D. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. CV. Pena Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenhub RI. (2021). *Infrastruktur Transportasi Wujudkan Kecemerlangan Perekonomian Indonesia*. <https://dephub.go.id/post/read/infrastruktur-transportasi-wujudkan-kecemerlangan-perekonomian-indonesia>.
- Kemenkeu RI. (2023). *Sektor Infrastruktur KPBU*. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/17-14/pjpk/pelaksanaan-kpbu/sektor-infrastruktur-kpbu>.
- Kholis, N., Sumarwati, E., & Mutmainah, H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1). www.idx.
- Khomariyah, Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 1(1), 197–206.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. In *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan: Vol. III* (Issue 2).
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan

- Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Pengaruh Likuiditas..... 1108 Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117. www.kemenperin.go.id
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Marantika, A. (2012). *Nilai Perusahaan (Firm Value) Konsep dan Implikasi*. AURA Prinitng & Publishing. www.aura-publishing.com
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/>
- Nur, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Prihapsari, S. D., Adilah, N. A., & Yaman, A. (2022). *Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2022*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Prumahan Rakyat.
- Riyanto, & Bambang. (2016). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156–167.
- Sari, D., Hanafi, S. R., & Nofiyanti, R. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(3), 375–390. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i3.6391>
- Sari, D. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Septriawan, M. R., Mulyani, S., & Iqbal, M. (2021). Pengaruh Rekruturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.266>
- Siagian, A. O., Asrini, & Wijoyo, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas Leverage, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(5), 67–76.
- Siswanto, E. (2019). *Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.

- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suyanto, & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(4), 820–832.
- Triyonowati, M., Si, D., & Maryam, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan II* (Edisi Pertama). Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tahun*, 6(1).
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 342–351.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Momon, Ed.; Pertama). Myria Publisher.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ISAT	Indosat Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
2	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
3	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	√	√	√	Memenuhi Kriteria
4	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
6	KBLV	First Media Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	√	√	√	Memenuhi Kriteria
8	LAPD	Leyand International Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
9	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
10	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
11	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
13	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
14	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
15	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
17	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
18	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	√	√	√	Memenuhi Kriteria
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
22	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	√	√	√	Memenuhi Kriteria
23	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
24	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
25	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
27	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
28	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
29	ACST	Acset Indonusa Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
30	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
31	LINK	Link Net Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
32	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
33	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
34	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
35	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
36	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
37	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	√	√	√	Memenuhi Kriteria
38	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
39	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
40	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
41	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
42	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
43	PPRE	PP Presisi Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
44	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	√	√	√	Memenuhi Kriteria
45	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
46	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	√	√	√	Memenuhi Kriteria
47	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	√	√	√	Memenuhi Kriteria
48	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	√	√	√	Memenuhi Kriteria
49	MTPS	Meta Epsi Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
50	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
51	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
52	PTPW	Pratama Widya Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
53	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
54	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
55	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
56	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
57	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
58	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
59	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
60	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
61	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
62	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
63	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
64	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
65	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
66	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
67	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
68	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
2	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
3	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
4	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
5	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
6	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
12	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
14	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
18	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
19	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
21	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
22	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
23	LINK	Link Net Tbk.
24	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
25	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
26	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
28	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
29	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
30	PPRE	PP Presisi Tbk.
31	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
32	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
33	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
34	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
35	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Lampiran 3 : Perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	CMNP	2018	6.260.605.007.572	6.837.900.579.136	0,92
		2019	7.537.089.042.000	7.916.425.674.000	0,95
		2020	6.688.728.938.000	9.809.194.309.000	0,68
		2021	4.857.431.842.000	10.588.476.447.000	0,46
		2022	6.620.646.477.000	11.765.949.683.000	0,56
2	TLKM	2018	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	0,76
		2019	103.958.000.000.000	117.250.000.000.000	0,89
		2020	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000	1,04
		2021	131.785.000.000.000	145.399.000.000.000	0,91
		2022	125.930.000.000.000	149.262.000.000.000	0,84
3	SSIA	2018	3.019.160.765.637	4.385.006.334.887	0,69
		2019	3.614.266.973.106	4.478.179.841.864	0,81
		2020	3.394.293.916.916	4.231.074.621.473	0,80
		2021	3.701.617.769.634	4.050.552.753.578	0,91
		2022	4.030.178.652.850	4.259.467.653.293	0,95
4	CENT	2018	2.168.918.000.000	3.038.424.000.000	0,71
		2019	2.714.193.000.000	3.014.892.000.000	0,90
		2020	5.157.414.000.000	2.471.739.000.000	2,09
		2021	17.740.454.000.000	2.057.875.000.000	8,62
		2022	20.693.476.000.000	(592.427.000.000)	-34,93
5	META	2018	112.747.516.801	145.843.754.120	0,77
		2019	111.124.883.064	368.373.301.060	0,30
		2020	190.854.636.419	339.315.363.867	0,56
		2021	73.586.103.205	107.744.556.213	0,68
		2022	60.633.900.371	64.549.629.601	0,94
6	HADE	2018	1.974.126.508	75.644.472.256	0,03
		2019	2.220.887.454	15.637.092.641	0,14
		2020	1.817.646.849	13.781.387.182	0,13
		2021	1.961.889.898	13.496.508.831	0,15
		2022	1.761.018.287	13.228.643.020	0,13
7	EXCL	2018	39.270.856.000.000	18.343.098.000.000	2,14
		2019	43.603.000.000.000	19.122.000.000.000	2,28
		2020	48.607.000.000.000	19.137.000.000.000	2,54
		2021	52.665.000.000.000	20.089.000.000.000	2,62
		2022	61.504.000.000.000	25.774.000.000.000	2,39
8	FREN	2018	12.765.589.253.394	12.448.005.823.642	1,03

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
		2019	14.914.975.380.320	12.735.486.798.019	1,17
		2020	26.318.344.155.228	12.365.932.390.850	2,13
		2021	30.704.407.248.908	12.653.442.493.967	2,43
		2022	30.732.855.026.797	15.759.512.198.989	1,95
9	TOTL	2018	2.176.607.420.000	1.052.110.737.000	2,07
		2019	1.886.089.201.000	1.076.904.500.000	1,75
		2020	1.749.895.710.000	1.139.164.028.000	1,54
		2021	1.495.422.466.000	1.231.884.375.000	1,21
		2022	1.750.251.774.000	1.240.175.532.000	1,41
10	JSMR	2018	62.219.614.991.000	20.198.985.799.000	3,08
		2019	76.493.833.000.000	23.185.737.000.000	3,30
		2020	79.311.031.000.000	24.775.615.000.000	3,20
		2021	75.742.569.000.000	25.500.315.000.000	2,97
		2022	65.517.793.000.000	25.621.389.000.000	2,56
11	DGIK	2018	1.063.438.648.353	664.387.385.499	1,60
		2019	665.046.457.667	671.154.631.861	0,99
		2020	460.900.233.480	646.077.347.978	0,71
		2021	360.327.635.212	651.049.102.284	0,55
		2022	300.410.269.231	615.351.513.559	0,49
12	JKON	2018	2.221.760.533.000	2.582.496.255.000	0,86
		2019	2.230.341.912.000	2.697.766.960.000	0,83
		2020	1.882.247.833.000	2.683.067.425.000	0,70
		2021	1.494.665.730.000	2.650.548.192.000	0,56
		2022	1.445.453.420.000	2.862.032.246.000	0,51
13	WIKA	2018	42.014.686.674.000	17.215.314.565.000	2,44
		2019	42.895.114.167.000	19.215.732.987.000	2,23
		2020	51.451.760.142.000	16.657.425.071.000	3,09
		2021	51.950.716.634.000	17.435.077.712.000	2,98
		2022	57.576.398.034.000	17.493.206.188.000	3,29
14	GOLD	2018	146.163.763.520	94.051.820.943	1,55
		2019	33.260.378.000	296.702.693.000	0,11
		2020	28.616.385.000	309.735.865.000	0,09
		2021	34.437.898.000	326.433.465.000	0,11
		2022	32.547.385.000	368.425.275.000	0,09
15	PTPP	2018	36.233.538.927.553	16.315.611.975.419	2,22
		2019	41.839.415.194.726	17.326.133.239.095	2,41
		2020	39.502.879.486.412	13.905.943.860.295	2,84

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
		2021	41.243.694.054.027	14.330.149.681.057	2,88
		2022	42.791.330.842.175	14.821.052.298.361	2,89
16	TBIG	2018	25.434.182.000.000	3.679.565.000.000	6,91
		2019	25.348.426.000.000	5.523.284.000.000	4,59
		2020	27.217.465.000.000	9.303.838.000.000	2,93
		2021	32.081.197.000.000	9.789.238.000.000	3,28
		2022	32.219.585.000.000	10.920.383.000.000	2,95
17	TOWR	2018	14.926.338.000.000	8.033.280.000.000	1,86
		2019	18.905.074.000.000	8.760.621.000.000	2,16
		2020	24.065.502.000.000	10.184.048.000.000	2,36
		2021	53.766.654.000.000	12.062.016.000.000	4,46
		2022	51.192.802.000.000	14.432.334.000.000	3,55
18	CASS	2018	1.174.852.293.000	836.031.177.000	1,41
		2019	1.023.399.000.000	589.042.000.000	1,74
		2020	1.030.683.000.000	454.205.000.000	2,27
		2021	991.349.000.000	583.716.000.000	1,70
		2022	923.622.000.000	762.613.000.000	1,21
19	IBST	2018	2.504.220.878.822	5.221.380.253.601	0,48
		2019	3.090.312.252.257	5.802.718.740.462	0,53
		2020	4.210.975.933.401	6.201.850.319.816	0,68
		2021	2.962.262.142.191	6.584.871.520.106	0,45
		2022	3.540.668.594.029	5.891.260.258.918	0,60
20	WSKT	2018	95.504.462.872.769	28.887.118.750.867	3,31
		2019	93.470.790.161.572	29.118.469.188.999	3,21
		2020	89.011.405.294.715	16.577.554.765.290	5,37
		2021	88.140.178.639.510	15.461.433.243.830	5,70
		2022	83.987.631.948.080	14.244.684.680.766	5,90
21	NRCA	2018	1.046.474.842.586	1.208.236.923.054	0,87
		2019	1.241.648.295.607	1.221.164.716.147	1,02
		2020	1.068.303.801.217	1.153.155.372.350	0,93
		2021	975.856.372.145	1.167.088.926.021	0,84
		2022	1.251.141.710.774	1.203.710.600.422	1,04
22	BALI	2018	1.743.784.175.271	1.693.869.165.990	1,03
		2019	2.249.372.866.307	1.898.316.456.446	1,18
		2020	2.472.095.850.875	2.179.844.124.813	1,13
		2021	2.649.677.296.449	2.351.721.532.508	1,13
		2022	2.753.271.517.109	2.443.724.072.829	1,13

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
23	LINK	2018	1.272.512.000.000	4.751.099.000.000	0,27
		2019	1.996.559.000.000	4.656.415.000.000	0,43
		2020	3.177.089.000.000	4.622.714.000.000	0,69
		2021	4.497.552.000.000	5.249.342.000.000	0,86
		2022	6.676.754.000.000	4.968.040.000.000	1,34
24	BUKK	2018	2.446.802.779.000	1.967.493.629.000	1,24
		2019	2.297.552.040.000	2.441.612.577.000	0,94
		2020	2.135.099.539.000	2.841.122.054.000	0,75
		2021	1.907.850.319.000	3.318.620.023.000	0,57
		2022	2.431.263.282.000	3.828.100.985.000	0,64
25	IDPR	2018	701.284.265.174	1.222.793.413.710	0,57
		2019	780.919.773.607	1.204.083.145.157	0,65
		2020	741.212.593.871	767.610.554.550	0,97
		2021	865.435.728.036	632.270.046.200	1,37
		2022	911.736.880.381	630.755.221.948	1,45
26	PBSA	2018	121.442.380.012	543.295.495.465	0,22
		2019	185.055.593.387	722.903.663.896	0,26
		2020	166.214.951.770	702.230.672.680	0,24
		2021	195.989.012.014	580.998.695.826	0,34
		2022	212.406.611.910	645.412.500.150	0,33
27	PORT	2018	1.135.420.664.000	934.579.240.000	1,21
		2019	1.200.411.435.000	1.023.261.125.000	1,17
		2020	1.342.013.690.000	893.011.012.000	1,50
		2021	1.024.438.867.000	835.362.279.000	1,23
		2022	909.097.244.000	921.343.879.000	0,99
28	TGRA	2018	108.492.991.628	362.329.446.493	0,30
		2019	207.132.495.902	352.904.925.341	0,59
		2020	86.206.022.360	357.577.762.119	0,24
		2021	101.510.829.560	365.513.133.399	0,28
		2022	108.604.373.369	372.435.538.011	0,29
29	MPOW	2018	165.931.351.000	146.880.769.000	1,13
		2019	128.111.815.000	146.929.568.000	0,87
		2020	113.627.689.000	144.480.207.000	0,79
		2021	94.181.029.000	144.198.237.000	0,65
		2022	76.707.067.000	124.360.342.000	0,62
30	PPRE	2018	3.419.240.305.299	2.836.755.888.328	1,21
		2019	4.598.782.774.693	3.162.080.634.727	1,45

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
		2020	4.053.982.219.401	2.841.999.826.323	1,43
		2021	4.050.364.899.099	2.797.283.380.916	1,45
		2022	4.438.113.616.291	3.150.326.715.954	1,41
31	WEGE	2018	3.753.471.504.858	2.136.828.455.704	1,76
		2019	3.737.909.282.247	2.459.404.829.875	1,52
		2020	3.886.978.460.908	2.194.904.415.741	1,77
		2021	3.592.408.107.796	2.381.591.118.212	1,51
		2022	2.884.421.965.523	2.540.006.373.160	1,14
32	IPCM	2018	118.037.677.000	1.041.156.112.000	0,11
		2019	119.892.353.000	1.079.412.237.000	0,11
		2020	316.642.933.000	1.091.647.051.000	0,29
		2021	271.462.090.000	1.427.875.007.000	0,19
		2022	291.688.660.000	1.196.519.406.000	0,24
33	LKCM	2018	14.879.297.198	128.422.917.313	0,12
		2019	14.188.519.810	129.715.638.854	0,11
		2020	12.579.094.626	134.031.521.707	0,09
		2021	11.970.337.380	135.173.203.882	0,09
		2022	9.891.118.345	135.666.102.496	0,07
34	GHON	2018	92.999.798.000	392.156.964.000	0,24
		2019	139.124.612.000	601.308.625.000	0,23
		2020	157.782.245.000	669.846.341.000	0,24
		2021	302.459.113.000	719.019.489.000	0,42
		2022	375.812.491.000	780.810.320.000	0,48
35	IPCC	2018	151.765.550.000	1.103.479.577.000	0,14
		2019	191.597.085.000	1.073.271.761.000	0,18
		2020	820.116.235.000	1.004.936.472.000	0,82
		2021	897.885.051.000	1.064.992.645.000	0,84
		2022	1.029.858.187.000	1.161.970.187.000	0,89

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Lampiran 4 : Perhitungan Likuiditas (*Current Ratio*)

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i>
1	CMNP	2018	5.102.306.827.118	1.702.446.236.529	3,00
		2019	5.851.745.009.000	3.779.563.123.000	1,55
		2020	5.813.129.864.000	2.561.081.486.000	2,27
		2021	2.475.023.335.000	3.679.285.503.000	0,67
		2022	1.929.827.944.000	4.071.419.245.000	0,47
2	TLKM	2018	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	0,94
		2019	41.722.000.000.000	58.369.000.000.000	0,71
		2020	46.503.000.000.000	69.093.000.000.000	0,67
		2021	61.277.000.000.000	69.131.000.000.000	0,89
		2022	55.057.000.000.000	70.388.000.000.000	0,78
3	SSIA	2018	3.458.662.374.618	2.033.129.970.843	1,70
		2019	4.057.603.566.934	1.713.172.966.844	2,37
		2020	3.004.087.951.852	1.862.687.652.750	1,61
		2021	3.008.237.106.998	1.451.839.941.799	2,07
		2022	3.324.869.202.882	1.831.407.799.386	1,82
4	CENT	2018	940.154.000.000	778.970.000.000	1,21
		2019	1.285.023.000.000	1.255.977.000.000	1,02
		2020	1.116.644.000.000	4.983.388.000.000	0,22
		2021	1.279.833.000.000	6.004.704.000.000	0,21
		2022	2.376.921.000.000	1.675.037.000.000	1,42
5	META	2018	171.807.635.498	112.747.516.801	1,52
		2019	400.192.252.828	67.522.565.784	5,93
		2020	499.070.274.106	146.911.528.150	3,40
		2021	109.984.017.012	73.096.414.459	1,50
		2022	60.535.311.425	60.189.869.405	1,01
6	HADE	2018	64.444.934.599	771.995.843	83,48
		2019	4.499.884.710	777.595.812	5,79
		2020	3.856.372.785	757.247.500	5,09
		2021	4.204.852.227	788.404.980	5,33
		2022	4.265.988.324	707.661.668	6,03
7	EXCL	2018	7.058.652.000.000	15.733.294.000.000	0,45
		2019	7.146.000.000.000	21.293.000.000.000	0,34
		2020	7.571.000.000.000	18.857.000.000.000	0,40
		2021	7.733.000.000.000	20.954.000.000.000	0,37
		2022	10.408.000.000.000	26.351.000.000.000	0,39
8	FREN	2018	1.987.582.883.558	6.113.366.615.810	0,33

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
		2019	1.774.596.661.176	6.119.936.082.173	0,29
		2020	2.646.319.224.796	8.417.955.655.404	0,31
		2021	2.322.497.796.081	9.603.232.140.323	0,24
		2022	2.364.667.930.207	8.658.869.351.727	0,27
9	TOTL	2018	2.670.409.421.000	1.945.591.346.000	1,37
		2019	2.282.904.040.000	1.604.722.681.000	1,42
		2020	2.201.902.161.000	1.476.857.796.000	1,49
		2021	2.051.031.277.000	1.295.029.101.000	1,58
		2022	2.322.561.627.000	1.564.009.237.000	1,49
10	JSMR	2018	11.813.856.472.000	31.081.475.143.000	0,38
		2019	11.612.566.000.000	41.526.417.000.000	0,28
		2020	10.705.995.000.000	14.928.687.000.000	0,72
		2021	10.361.876.000.000	12.014.583.000.000	0,86
		2022	12.487.212.000.000	12.142.988.000.000	1,03
11	DGIK	2018	1.106.143.697.043	948.292.306.449	1,17
		2019	763.629.600.406	599.177.625.818	1,27
		2020	524.525.945.233	356.719.675.394	1,47
		2021	474.820.997.780	288.277.893.730	1,65
		2022	357.047.681.426	264.205.010.423	1,35
12	JKON	2018	2.510.268.566.000	1.933.630.733.000	1,30
		2019	2.678.070.135.000	1.972.160.394.000	1,36
		2020	2.646.131.575.000	1.628.187.787.000	1,63
		2021	2.430.994.227.000	1.137.368.741.000	2,14
		2022	2.381.519.836.000	1.224.355.589.000	1,95
13	WIKA	2018	43.555.495.865.000	28.251.951.385.000	1,54
		2019	43.335.471.858.000	30.349.465.945.000	1,43
		2020	47.980.945.725.000	44.168.467.736.000	1,09
		2021	37.186.634.112.000	36.969.569.903.000	1,01
		2022	39.634.794.697.000	36.135.331.415.000	1,10
14	GOLD	2018	30.984.610.702	48.022.409.114	0,65
		2019	114.100.749.000	31.386.202.000	3,64
		2020	110.339.347.000	25.792.856.000	4,28
		2021	112.647.222.000	31.756.190.000	3,55
		2022	88.045.362.000	29.098.404.000	3,03
15	PTPP	2018	37.534.483.162.953	26.585.529.876.819	1,41
		2019	41.704.590.384.570	30.490.992.843.527	1,37
		2020	30.952.165.781.962	27.042.681.837.712	1,14

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
		2021	33.731.768.331.331	30.145.580.969.254	1,12
		2022	32.391.722.826.545	26.763.803.653.441	1,21
16	TBIG	2018	2.027.465.000.000	6.424.937.000.000	0,32
		2019	2.376.740.000.000	4.513.623.000.000	0,53
		2020	3.227.394.000.000	13.777.876.000.000	0,23
		2021	3.021.253.000.000	8.432.425.000.000	0,36
		2022	3.565.804.000.000	8.728.182.000.000	0,41
17	TOWR	2018	2.275.390.000.000	4.751.801.000.000	0,48
		2019	2.474.389.000.000	4.565.104.000.000	0,54
		2020	3.002.332.000.000	7.225.188.000.000	0,42
		2021	7.398.138.000.000	21.880.264.000.000	0,34
		2022	3.651.134.000.000	14.446.084.000.000	0,25
18	CASS	2018	928.742.774.000	744.343.032.000	1,25
		2019	676.788.000.000	832.960.000.000	0,81
		2020	542.070.000.000	854.742.000.000	0,63
		2021	702.469.000.000	847.294.000.000	0,83
		2022	768.491.000.000	764.222.000.000	1,01
19	IBST	2018	1.149.973.619.979	956.508.963.121	1,20
		2019	1.463.644.955.334	993.021.427.528	1,47
		2020	1.380.008.830.013	1.194.454.114.708	1,16
		2021	2.296.081.016.362	817.505.939.412	2,81
		2022	1.893.120.295.382	973.196.711.688	1,95
20	WSKT	2018	66.989.129.822.191	56.799.725.099.343	1,18
		2019	49.037.842.886.120	45.023.495.139.583	1,09
		2020	32.538.762.593.246	48.237.835.913.277	0,67
		2021	42.588.609.406.325	27.201.562.416.697	1,57
		2022	33.430.242.924.449	21.452.886.385.290	1,56
21	NRCA	2018	1.983.250.911.717	957.671.673.254	2,07
		2019	2.204.426.011.255	1.138.448.895.846	1,94
		2020	1.982.621.962.042	963.898.747.486	2,06
		2021	1.933.859.516.377	890.539.846.897	2,17
		2022	2.249.413.803.393	1.162.654.210.757	1,93
22	BALI	2018	299.165.402.551	516.318.541.594	0,58
		2019	355.757.344.382	1.091.568.985.440	0,33
		2020	401.196.606.179	642.283.365.635	0,62
		2021	459.258.299.276	645.813.931.744	0,71
		2022	514.604.194.596	781.927.018.201	0,66

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i>
23	LINK	2018	1.077.472.000.000	1.095.579.000.000	0,98
		2019	898.564.000.000	1.813.323.000.000	0,50
		2020	774.438.000.000	2.818.011.000.000	0,27
		2021	860.648.000.000	1.964.255.000.000	0,44
		2022	895.066.000.000	4.648.427.000.000	0,19
24	BUKK	2018	2.184.123.679.000	2.296.176.799.000	0,95
		2019	2.533.134.742.000	2.153.362.548.000	1,18
		2020	2.349.753.430.000	1.979.705.095.000	1,19
		2021	2.116.039.866.000	1.764.084.342.000	1,20
		2022	2.252.136.247.000	1.761.592.729.000	1,28
25	IDPR	2018	917.294.028.327	367.885.334.191	2,49
		2019	1.015.025.778.656	466.632.444.423	2,18
		2020	634.700.908.720	452.864.586.839	1,40
		2021	712.311.241.167	592.176.776.536	1,20
		2022	800.520.584.656	628.259.396.615	1,27
26	PBSA	2018	467.458.331.096	109.065.259.583	4,29
		2019	515.545.371.827	169.307.343.263	3,05
		2020	484.044.833.406	149.973.011.766	3,23
		2021	618.264.595.632	185.890.931.795	3,33
		2022	655.359.010.311	202.684.342.970	3,23
27	PORT	2018	747.599.742.000	409.115.604.000	1,83
		2019	898.145.532.000	628.274.109.000	1,43
		2020	706.111.808.000	625.664.501.000	1,13
		2021	527.727.652.000	376.356.971.000	1,40
		2022	567.773.596.000	311.471.160.000	1,82
28	TGRA	2018	84.878.968.376	61.318.883.592	1,38
		2019	42.531.992.146	71.548.126.685	0,59
		2020	13.204.775.945	20.643.035.189	0,64
		2021	36.235.507.479	34.310.355.438	1,06
		2022	39.647.227.416	39.127.989.837	1,01
29	MPOW	2018	15.327.259.000	47.527.952.000	0,32
		2019	15.255.694.000	72.637.664.000	0,21
		2020	17.210.257.000	70.154.823.000	0,25
		2021	15.591.122.000	60.853.519.000	0,26
		2022	14.071.254.000	58.423.982.000	0,24
30	PPRE	2018	3.118.829.362.600	1.740.789.211.959	1,79
		2019	4.542.737.187.121	3.433.911.106.307	1,32

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i>
		2020	3.994.868.772.421	3.079.420.543.326	1,30
		2021	4.217.360.162.330	3.555.623.197.732	1,19
		2022	4.904.800.490.247	3.795.391.008.899	1,29
31	WEGE	2018	5.274.574.963.081	2.880.215.999.563	1,83
		2019	5.087.145.594.388	3.057.900.430.761	1,66
		2020	4.702.708.394.284	3.164.038.985.852	1,49
		2021	4.456.582.092.775	3.062.982.212.727	1,45
		2022	3.979.834.875.746	2.007.724.479.072	1,98
32	IPCM	2018	741.564.016.000	118.037.677.000	6,28
		2019	762.154.003.000	199.892.353.000	3,81
		2020	824.088.586.000	293.766.118.000	2,81
		2021	854.510.663.000	267.260.724.000	3,20
		2022	919.231.604.000	291.390.718.000	3,15
33	LKCM	2018	123.903.058.802	14.661.817.244	8,45
		2019	126.517.364.372	13.911.019.974	9,09
		2020	129.473.203.351	12.156.902.355	10,65
		2021	135.624.679.109	11.555.188.045	11,74
		2022	136.689.695.364	9.405.947.345	14,53
34	GHON	2018	45.955.010.000	63.527.586.000	0,72
		2019	41.885.488.000	62.828.314.000	0,67
		2020	37.262.521.000	112.293.182.000	0,33
		2021	75.858.670.000	250.140.903.000	0,30
		2022	96.533.792.000	306.363.017.000	0,32
35	IPCC	2018	717.026.395.000	151.765.550.000	4,72
		2019	630.179.197.000	191.597.085.000	3,29
		2020	599.961.286.000	134.865.783.000	4,45
		2021	826.945.321.000	171.288.589.000	4,83
		2022	1.095.977.072.000	634.871.410.000	1,73

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Lampiran 5 : Perhitungan Profitabilitas (*Return on Equity*)

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return on Equity</i>
1	CMNP	2018	730.583.775.834	6.837.900.579.136	0,11
		2019	689.853.467.000	7.916.425.674.000	0,09
		2020	375.100.100.000	9.809.194.309.000	0,04
		2021	709.337.388.000	10.588.476.447.000	0,07
		2022	934.586.111.000	11.765.949.683.000	0,08
2	TLKM	2018	26.979.000.000.000	117.303.000.000.000	0,23
		2019	27.592.000.000.000	117.250.000.000.000	0,24
		2020	29.563.000.000.000	120.889.000.000.000	0,24
		2021	33.948.000.000.000	145.399.000.000.000	0,23
		2022	27.680.000.000.000	149.262.000.000.000	0,19
3	SSIA	2018	89.833.255.584	4.385.006.334.887	0,02
		2019	136.311.060.539	4.478.179.841.864	0,03
		2020	-77.287.251.636	4.231.074.621.473	-0,02
		2021	-191.172.298.121	4.050.552.753.578	-0,05
		2022	207.915.707.392	4.259.467.653.293	0,05
4	CENT	2018	35.637.000.000	3.038.424.000.000	0,01
		2019	8.912.000.000	3.014.892.000.000	0,00
		2020	-509.181.000.000	2.471.739.000.000	-0,21
		2021	593.336.000.000	2.057.875.000.000	0,29
		2022	-761.369.000.000	-592.427.000.000	1,29
5	META	2018	18.571.022.389	145.843.754.120	0,13
		2019	23.712.284.065	368.373.301.060	0,06
		2020	-29.162.014.688	339.315.363.867	-0,09
		2021	-231.605.648.837	107.744.556.213	-2,15
		2022	-43.214.092.563	64.549.629.601	-0,67
6	HADE	2018	3.707.825.019	75.644.472.256	0,05
		2019	-55.247.006.790	15.637.092.641	-3,53
		2020	-2.441.435.591	13.781.387.182	-0,18
		2021	-312.629.750	13.496.508.831	-0,02
		2022	-282.182.801	13.228.643.020	-0,02
7	EXCL	2018	-3.296.890.000.000	18.343.098.000.000	-0,18
		2019	713.000.000.000	19.122.000.000.000	0,04
		2020	372.000.000.000	19.137.000.000.000	0,02
		2021	1.288.000.000.000	20.089.000.000.000	0,06
		2022	1.121.000.000.000	25.774.000.000.000	0,04
8	FREN	2018	-3.552.834.007.240	12.448.005.823.642	-0,29

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return on Equity</i>
		2019	-2.187.771.846.923	12.735.486.798.019	-0,17
		2020	-1.523.602.951.388	12.365.932.390.850	-0,12
		2021	-435.325.081.365	12.653.442.493.967	-0,03
		2022	1.064.304.591.187	15.759.512.198.989	0,07
9	TOTL	2018	204.418.079.000	1.052.110.737.000	0,19
		2019	175.502.010.000	1.076.904.500.000	0,16
		2020	108.580.758.000	1.139.164.028.000	0,10
		2021	101.633.430.000	1.231.884.375.000	0,08
		2022	91.646.670.000	1.240.175.532.000	0,07
10	JSMR	2018	2.036.491.035.000	20.198.985.799.000	0,10
		2019	2.073.888.000.000	23.185.737.000.000	0,09
		2020	-41.629.000.000	24.775.615.000.000	0,00
		2021	871.236.000.000	25.500.315.000.000	0,03
		2022	2.323.708.000.000	25.621.389.000.000	0,09
11	DGIK	2018	-146.308.895.868	664.387.385.499	-0,22
		2019	1.223.668.094	671.154.631.861	0,00
		2020	-14.968.049.244	646.077.347.978	-0,02
		2021	7.839.739.770	651.049.102.284	0,01
		2022	8.237.461.207	615.351.513.559	0,01
12	JKON	2018	268.229.012.000	2.582.496.255.000	0,10
		2019	202.283.267.000	2.697.766.960.000	0,07
		2020	51.834.425.000	2.683.067.425.000	0,02
		2021	-37.110.098.000	2.650.548.192.000	-0,01
		2022	201.656.509.000	2.862.032.246.000	0,07
13	WIKA	2018	2.073.299.864.000	17.215.314.565.000	0,12
		2019	2.621.015.140.000	19.215.732.987.000	0,14
		2020	322.342.513.000	16.657.425.071.000	0,02
		2021	214.424.794.000	17.435.077.712.000	0,01
		2022	12.586.435.000	17.493.206.188.000	0,00
14	GOLD	2018	-8.081.959.089	94.051.820.943	-0,09
		2019	7.054.944.000	296.702.693.000	0,02
		2020	13.159.949.000	309.735.865.000	0,04
		2021	14.604.362.000	326.433.465.000	0,04
		2022	15.998.575.000	368.425.275.000	0,04
15	PTPP	2018	1.958.993.059.360	16.315.611.975.419	0,12
		2019	1.208.270.555.330	17.326.133.239.095	0,07
		2020	311.959.334.548	13.905.943.860.295	0,02

No	Kode Emiten	Tahun	Lab a Bersih	Total Ekuitas	<i>Return on Equity</i>
		2021	361.421.984.159	14.330.149.681.057	0,03
		2022	365.741.731.064	14.821.052.298.361	0,02
16	TBIG	2018	702.632.000.000	3.679.565.000.000	0,19
		2019	866.121.000.000	5.523.284.000.000	0,16
		2020	1.066.576.000.000	9.303.838.000.000	0,11
		2021	1.601.353.000.000	9.789.238.000.000	0,16
		2022	1.689.441.000.000	10.920.383.000.000	0,15
17	TOWR	2018	2.200.060.000.000	8.033.280.000.000	0,27
		2019	2.353.089.000.000	8.760.621.000.000	0,27
		2020	2.853.617.000.000	10.184.048.000.000	0,28
		2021	3.447.875.000.000	12.062.016.000.000	0,29
		2022	3.496.535.000.000	14.432.334.000.000	0,24
18	CASS	2018	196.632.736.000	836.031.177.000	0,24
		2019	-4.478.000.000	589.042.000.000	-0,01
		2020	-60.425.000.000	454.205.000.000	-0,13
		2021	142.135.000.000	583.716.000.000	0,24
		2022	289.798.000.000	762.613.000.000	0,38
19	IBST	2018	146.006.831.186	5.221.380.253.601	0,03
		2019	128.831.147.635	5.802.718.740.462	0,02
		2020	67.204.167.744	6.201.850.319.816	0,01
		2021	63.351.210.259	6.584.871.520.106	0,01
		2022	41.526.767.474	5.891.260.258.918	0,01
20	WSKT	2018	4.619.567.705.553	28.887.118.750.867	0,16
		2019	1.028.898.367.891	29.118.469.188.999	0,04
		2020	-9.495.726.146.546	16.577.554.765.290	-0,57
		2021	-1.838.733.441.975	15.461.433.243.830	-0,12
		2022	-1.672.733.807.060	14.244.684.680.766	-0,12
21	NRCA	2018	117.967.950.221	1.208.236.923.054	0,10
		2019	101.155.011.546	1.221.164.716.147	0,08
		2020	55.122.851.471	1.153.155.372.350	0,05
		2021	51.648.101.245	1.167.088.926.021	0,04
		2022	74.670.162.517	1.203.710.600.422	0,06
22	BALI	2018	50.353.175.264	1.693.869.165.990	0,03
		2019	46.024.437.201	1.898.316.456.446	0,02
		2020	84.403.215.805	2.179.844.124.813	0,04
		2021	188.536.504.140	2.351.721.532.508	0,08
		2022	212.090.007.799	2.443.724.072.829	0,09

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return on Equity</i>
23	LINK	2018	788.918.000.000	4.751.099.000.000	0,17
		2019	894.531.000.000	4.656.415.000.000	0,19
		2020	941.707.000.000	4.622.714.000.000	0,20
		2021	885.319.000.000	5.249.342.000.000	0,17
		2022	240.718.000.000	4.968.040.000.000	0,05
24	BUKK	2018	561.435.263.000	1.967.493.629.000	0,29
		2019	491.956.774.000	2.441.612.577.000	0,20
		2020	423.714.832.000	2.841.122.054.000	0,15
		2021	482.094.181.000	3.318.620.023.000	0,15
		2022	462.277.988.000	3.828.100.985.000	0,12
25	IDPR	2018	31.180.315.557	1.222.793.413.710	0,03
		2019	-3.509.738.431	1.204.083.145.157	0,00
		2020	-382.162.811.564	767.610.554.550	-0,50
		2021	-144.075.330.432	632.270.046.200	-0,23
		2022	-1.290.895.099	630.755.221.948	0,00
26	PBSA	2018	42.264.288.073	543.295.495.465	0,08
		2019	13.287.142.235	722.903.663.896	0,02
		2020	43.151.541.644	702.230.672.680	0,06
		2021	83.315.829.281	580.998.695.826	0,14
		2022	133.988.085.819	645.412.500.150	0,21
27	PORT	2018	-42.205.111.000	934.579.240.000	-0,05
		2019	-9.546.728.000	1.023.261.125.000	-0,01
		2020	-70.745.370.000	893.011.012.000	-0,08
		2021	-83.115.147.000	835.362.279.000	-0,10
		2022	58.267.404.000	921.343.879.000	0,06
28	TGRA	2018	2.372.679.833	362.329.446.493	0,01
		2019	-9.010.831.197	352.904.925.341	-0,03
		2020	4.311.511.019	357.577.762.119	0,01
		2021	7.507.914.571	365.513.133.399	0,02
		2022	6.787.957.624	372.435.538.011	0,02
29	MPOW	2018	3.063.294.000	146.880.769.000	0,02
		2019	3.078.554.000	146.929.568.000	0,02
		2020	-4.994.000	144.480.207.000	0,00
		2021	2.504.958.000	144.198.237.000	0,02
		2022	-10.912.508.000	124.360.342.000	-0,09
30	PPRE	2018	432.298.157.985	2.836.755.888.328	0,15
		2019	439.253.263.108	3.162.080.634.727	0,14

No	Kode Emiten	Tahun	Lab a Bersih	Total Ekuitas	<i>Return on Equity</i>
		2020	115.881.928.744	2.841.999.826.323	0,04
		2021	146.813.185.337	2.797.283.380.916	0,05
		2022	181.661.615.624	3.150.326.715.954	0,06
31	WEGE	2018	444.780.759.202	2.136.828.455.704	0,21
		2019	456.366.738.475	2.459.404.829.875	0,19
		2020	156.349.499.437	2.194.904.415.741	0,07
		2021	216.387.979.386	2.381.591.118.212	0,09
		2022	230.257.330.260	2.540.006.373.160	0,09
32	IPCM	2018	72.807.226.000	1.041.156.112.000	0,07
		2019	90.047.274.000	1.079.412.237.000	0,08
		2020	80.234.175.000	1.091.647.051.000	0,07
		2021	136.582.720.000	1.427.875.007.000	0,10
		2022	150.654.849.000	1.196.519.406.000	0,13
33	LKCM	2018	4.806.252.640	128.422.917.313	0,04
		2019	2.295.609.020	129.715.638.854	0,02
		2020	4.817.922.834	134.031.521.707	0,04
		2021	1.647.206.699	135.173.203.882	0,01
		2022	702.210.466	135.666.102.496	0,01
34	GHON	2018	69.735.553.000	392.156.964.000	0,18
		2019	63.509.234.000	601.308.625.000	0,11
		2020	77.752.839.000	669.846.341.000	0,12
		2021	89.855.831.000	719.019.489.000	0,12
		2022	90.728.112.000	780.810.320.000	0,12
35	IPCC	2018	170.180.811.000	1.103.479.577.000	0,15
		2019	136.301.570.000	1.073.271.761.000	0,13
		2020	-23.773.444.000	1.004.936.472.000	-0,02
		2021	60.056.173.000	1.064.992.645.000	0,06
		2022	161.724.767.000	1.161.970.187.000	0,14

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Lampiran 6 : Perhitungan Ukuran Perusahaan (LN Total Aset)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	LN (Total Aset)
1	CMNP	2018	13.098.505.586.708	30,20
		2019	15.453.514.716.000	30,37
		2020	16.497.923.247.000	30,43
		2021	14.445.908.289.000	30,30
		2022	18.386.596.160.000	30,54
2	TLKM	2018	206.196.000.000.000	32,96
		2019	221.208.000.000.000	33,03
		2020	246.943.000.000.000	33,14
		2021	277.184.000.000.000	33,26
		2022	275.192.000.000.000	33,25
3	SSIA	2018	7.404.167.100.524	29,63
		2019	8.092.446.914.970	29,72
		2020	7.625.368.538.389	29,66
		2021	7.752.170.523.212	29,68
		2022	8.289.646.306.143	29,75
4	CENT	2018	5.207.342.000.000	29,28
		2019	5.729.085.000.000	29,38
		2020	7.629.153.000.000	29,66
		2021	19.798.329.000.000	30,62
		2022	20.101.049.000.000	30,63
5	META	2018	258.591.270.921	26,28
		2019	479.498.182.124	26,90
		2020	530.170.000.286	27,00
		2021	181.330.659.418	25,92
		2022	125.183.529.972	25,55
6	HADE	2018	77.618.598.764	25,08
		2019	17.857.980.095	23,61
		2020	15.599.034.031	23,47
		2021	15.458.398.729	23,46
		2022	14.989.661.307	23,43
7	EXCL	2018	57.613.954.000.000	31,68
		2019	62.725.000.000.000	31,77
		2020	67.745.000.000.000	31,85
		2021	72.753.000.000.000	31,92
		2022	87.278.000.000.000	32,10
8	FREN	2018	25.213.595.077.036	30,86
		2019	27.650.462.178.339	30,95
		2020	38.684.276.546.076	31,29
		2021	43.357.849.742.875	31,40
		2022	46.492.367.225.786	31,47
9	TOTL	2018	3.228.718.157.000	28,80

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	LN (Total Aset)
		2019	2.962.993.701.000	28,72
		2020	2.889.059.738.000	28,69
		2021	2.727.306.841.000	28,63
		2022	2.990.427.306.000	28,73
10	JSMR	2018	82.418.600.790.000	32,04
		2019	99.679.570.000.000	32,23
		2020	104.086.646.000.000	32,28
		2021	101.242.884.000.000	32,25
		2022	91.139.182.000.000	32,14
11	DGIK	2018	1.727.826.033.852	28,18
		2019	1.336.201.089.528	27,92
		2020	1.106.977.581.458	27,73
		2021	1.011.376.737.496	27,64
		2022	915.761.782.790	27,54
12	JKON	2018	4.804.256.788.000	29,20
		2019	4.928.108.872.000	29,23
		2020	4.565.315.258.000	29,15
		2021	4.145.213.922.000	29,05
		2022	4.307.485.666.000	29,09
13	WIKA	2018	59.230.001.239.000	31,71
		2019	62.110.847.154.000	31,76
		2020	68.109.185.213.000	31,85
		2021	69.385.794.346.000	31,87
		2022	75.069.604.222.000	31,95
14	GOLD	2018	239.215.584.463	26,20
		2019	329.963.071.000	26,52
		2020	338.352.250.000	26,55
		2021	360.871.363.000	26,61
		2022	400.972.660.000	26,72
15	PTPP	2018	52.549.150.902.972	31,59
		2019	59.165.548.433.821	31,71
		2020	53.408.823.346.707	31,61
		2021	55.573.843.735.084	31,65
		2022	57.612.383.140.536	31,68
16	TBIG	2018	29.113.747.000.000	31,00
		2019	30.871.710.000.000	31,06
		2020	36.521.303.000.000	31,23
		2021	41.870.435.000.000	31,37
		2022	43.139.968.000.000	31,40
17	TOWR	2018	22.959.618.000.000	30,76
		2019	27.665.695.000.000	30,95
		2020	34.249.550.000.000	31,16
		2021	65.828.670.000.000	31,82

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	LN (Total Aset)
		2022	65.625.136.000.000	31,81
18	CASS	2018	2.010.883.470.000	28,33
		2019	1.612.441.000.000	28,11
		2020	1.484.888.000.000	28,03
		2021	1.575.065.000.000	28,09
		2022	1.686.235.000.000	28,15
19	IBST	2018	7.725.601.132.423	29,68
		2019	8.893.030.992.719	29,82
		2020	10.412.826.253.217	29,97
		2021	9.547.133.662.297	29,89
		2022	9.431.928.852.947	29,88
20	WSKT	2018	124.391.581.623.636	32,45
		2019	122.589.259.350.571	32,44
		2020	105.588.960.060.005	32,29
		2021	103.601.611.883.340	32,27
		2022	98.232.316.628.846	32,22
21	NRCA	2018	2.254.711.765.640	28,44
		2019	2.462.813.011.754	28,53
		2020	2.221.459.173.567	28,43
		2021	2.142.945.408.364	28,39
		2022	2.454.852.311.196	28,53
22	BALI	2018	3.437.653.341.261	28,87
		2019	4.147.689.322.753	29,05
		2020	4.651.939.975.688	29,17
		2021	5.001.398.828.957	29,24
		2022	5.196.995.589.938	29,28
23	LINK	2018	6.023.611.000.000	29,43
		2019	6.652.974.000.000	29,53
		2020	7.799.803.000.000	29,69
		2021	9.746.894.000.000	29,91
		2022	11.644.794.000.000	30,09
24	BUKK	2018	4.144.296.408.000	29,05
		2019	4.739.164.617.000	29,19
		2020	4.976.221.593.000	29,24
		2021	3.110.430.476.000	28,77
		2022	4.007.228.020.000	29,02
25	IDPR	2018	1.924.077.678.884	28,29
		2019	1.985.002.918.764	28,32
		2020	1.508.823.148.421	28,04
		2021	1.497.705.774.236	28,03
		2022	1.542.492.102.329	28,06
26	PBSA	2018	664.737.875.477	27,22
		2019	722.903.663.896	27,31

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	LN (Total Aset)
		2020	702.230.672.680	27,28
		2021	776.987.707.840	27,38
		2022	857.819.112.060	27,48
27	PORT	2018	2.069.999.904.000	28,36
		2019	2.223.672.560.000	28,43
		2020	2.235.024.702.000	28,44
		2021	1.859.801.146.000	28,25
		2022	1.830.441.123.000	28,24
28	TGRA	2018	470.822.438.121	26,88
		2019	560.037.421.243	27,05
		2020	443.783.784.479	26,82
		2021	467.023.962.959	26,87
		2022	481.039.911.380	26,90
29	MPOW	2018	312.812.120.000	26,47
		2019	275.041.383.000	26,34
		2020	258.107.896.000	26,28
		2021	238.379.266.000	26,20
		2022	201.067.409.000	26,03
30	PPRE	2018	6.255.996.193.627	29,46
		2019	7.760.863.409.420	29,68
		2020	6.895.982.045.724	29,56
		2021	7.029.648.280.015	29,58
		2022	7.588.440.332.245	29,66
31	WEGE	2018	5.890.299.960.562	29,40
		2019	6.197.314.112.122	29,46
		2020	6.081.882.876.649	29,44
		2021	5.973.999.226.008	29,42
		2022	5.424.428.338.683	29,32
32	IPCM	2018	1.159.193.789.000	27,78
		2019	1.279.304.590.000	27,88
		2020	1.408.289.984.000	27,97
		2021	1.427.875.007.000	27,99
		2022	1.488.208.066.000	28,03
33	LKCM	2018	143.302.214.511	25,69
		2019	143.904.158.664	25,69
		2020	146.610.616.333	25,71
		2021	147.143.541.262	25,71
		2022	145.557.220.841	25,70
34	GHON	2018	485.156.762.000	26,91
		2019	740.433.237.000	27,33
		2020	827.628.586.000	27,44
		2021	1.021.478.602.000	27,65
		2022	1.156.622.811.000	27,78

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	LN (Total Aset)
35	IPCC	2018	1.255.245.127.000	27,86
		2019	1.264.868.846.000	27,87
		2020	1.825.052.707.000	28,23
		2021	1.962.877.696.000	28,31
		2022	2.191.828.374.000	28,42

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Lampiran 7 : Perhitungan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai Buku	Harga Pasar	<i>Price to Book Value</i>
1	CMNP	2018	1.258	1.145	0,91
		2019	1.456	1.660	1,14
		2020	1.800	1.540	0,86
		2021	1.948	2.000	1,03
		2022	2.171	1.990	0,92
2	TLKM	2018	1.184	3.750	3,17
		2019	1.184	3.990	3,37
		2020	1.220	3.310	2,71
		2021	1.468	4.040	2,75
		2022	1.507	4.150	2,75
3	SSIA	2018	931	500	0,54
		2019	951	650	0,68
		2020	899	545	0,61
		2021	860	484	0,56
		2022	905	366	0,40
4	CENT	2018	97	86	0,88
		2019	97	75	0,78
		2020	79	142	1,79
		2021	71	232	3,26
		2022	(19)	182	-9,58
5	META	2018	168	206	1,23
		2019	812	208	0,26
		2020	189	224	1,19
		2021	189	114	0,60
		2022	196	113	0,58
6	HADE	2018	36	50	1,40
		2019	7	50	6,78
		2020	7	50	7,69
		2021	6	50	7,85
		2022	6	4	0,64
7	EXCL	2018	397	1.980	4,99
		2019	456	3.200	7,02
		2020	457	2.730	5,97
		2021	530	3.170	5,98
		2022	963	2.560	2,66
8	FREN	2018	37	78	2,11

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai Buku	Harga Pasar	<i>Price to Book Value</i>
		2019	37	135	3,65
		2020	36	67	1,86
		2021	37	87	2,35
		2022	46	82	1,78
9	TOTL	2018	308	560	1,82
		2019	315	428	1,36
		2020	334	370	1,11
		2021	361	316	0,88
		2022	363	324	0,89
10	JSMR	2018	2.783	4.280	1,54
		2019	3.194	5.300	1,66
		2020	3.413	4.630	1,36
		2021	3.513	3.890	1,11
		2022	3.527	3.500	0,99
11	DGIK	2018	120	50	0,42
		2019	121	50	0,41
		2020	117	50	0,43
		2021	117	197	1,68
		2022	111	112	1,01
12	JKON	2018	158	364	2,30
		2019	165	410	2,48
		2020	165	400	2,43
		2021	163	124	0,76
		2022	178	81	0,46
13	WIKA	2018	1.919	1.780	0,93
		2019	2.142	2.010	0,94
		2020	1.857	1.960	1,06
		2021	1.943	1.105	0,57
		2022	1.950	1.075	0,55
14	GOLD	2018	74	262	3,56
		2019	232	222	0,96
		2020	243	230	0,95
		2021	256	400	1,57
		2022	288	330	1,14
15	PTPP	2018	2.631	1.805	0,69
		2019	2.421	1.595	0,66
		2020	2.242	1.865	0,83

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai Buku	Harga Pasar	<i>Price to Book Value</i>
		2021	2.311	990	0,43
		2022	2.390	960	0,40
16	TBIG	2018	162	270	1,66
		2019	244	1.230	5,05
		2020	411	1.630	3,97
		2021	432	2.950	6,83
		2022	482	2.910	6,04
17	TOWR	2018	157	690	4,38
		2019	172	785	4,57
		2020	200	960	4,81
		2021	236	1.125	4,76
		2022	283	1.095	3,87
18	CASS	2018	400	700	1,75
		2019	282	600	2,13
		2020	217	270	1,24
		2021	279	468	1,68
		2022	365	386	1,06
19	IBST	2018	3.865	8.900	2,30
		2019	4.295	6.525	1,52
		2020	4.591	8.875	1,93
		2021	4.874	5.400	1,11
		2022	4.361	6.175	1,42
20	WSKT	2018	1.003	1.975	1,97
		2019	1.011	1.230	1,22
		2020	397	1.415	3,57
		2021	537	585	1,09
		2022	494	340	0,69
21	NRCA	2018	484	386	0,80
		2019	489	384	0,79
		2020	461	378	0,82
		2021	467	290	0,62
		2022	482	296	0,61
22	BALI	2018	431	1.560	3,62
		2019	482	1.000	2,07
		2020	554	800	1,44
		2021	598	875	1,46
		2022	621	845	1,36

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai Buku	Harga Pasar	<i>Price to Book Value</i>
23	LINK	2018	1.659	4.900	2,95
		2019	1.626	3.920	2,41
		2020	1.615	2.410	1,49
		2021	1.833	4.000	2,18
		2022	1.735	4.670	2,69
24	BUKK	2018	745	1.900	2,55
		2019	925	1.450	1,57
		2020	1.076	1.105	1,03
		2021	1.257	1.215	0,97
		2022	1.450	1.060	0,73
25	IDPR	2018	610	890	1,46
		2019	601	368	0,61
		2020	383	214	0,56
		2021	315	190	0,60
		2022	314	175	0,56
26	PBSA	2018	181	705	3,90
		2019	179	690	3,85
		2020	178	595	3,34
		2021	193	730	3,78
		2022	215	318	1,48
27	PORT	2018	332	550	1,66
		2019	363	505	1,39
		2020	317	412	1,30
		2021	296	650	2,20
		2022	327	545	1,67
28	TGRA	2018	132	800	6,07
		2019	128	150	1,17
		2020	130	148	1,14
		2021	133	90	0,68
		2022	135	61	0,45
29	MPOW	2018	180	114	0,63
		2019	180	109	0,61
		2020	177	71	0,40
		2021	177	106	0,60
		2022	152	123	0,81
30	PPRE	2018	277	318	1,15
		2019	309	248	0,80

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai Buku	Harga Pasar	<i>Price to Book Value</i>
		2020	277	262	0,95
		2021	291	174	0,60
		2022	308	173	0,56
31	WEGE	2018	223	240	1,08
		2019	256	384	1,50
		2020	229	256	1,12
		2021	248	190	0,77
		2022	265	184	0,69
32	IPCM	2018	197	490	2,49
		2019	204	178	0,87
		2020	207	356	1,72
		2021	219	294	1,34
		2022	226	304	1,34
33	LKCM	2018	128	278	2,16
		2019	130	324	2,50
		2020	134	366	2,73
		2021	135	294	2,18
		2022	136	280	2,06
34	GHON	2018	713	1.320	1,85
		2019	1.093	1.650	1,51
		2020	1.218	1.765	1,45
		2021	1.307	2.390	1,83
		2022	1.420	2.150	1,51
35	IPCC	2018	606	1.640	2,71
		2019	590	680	1,15
		2020	552	530	0,96
		2021	585	515	0,88
		2022	659	630	0,96

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	175	-34,93	8,62	1,1461	3,04118
X2	175	,19	83,48	2,2597	6,50397
X3	175	-3,53	1,29	,0256	,35765
Z	175	23,43	33,26	29,1005	2,12326
Y	175	-9,58	7,85	1,7915	1,77468
Valid N (listwise)	175				

Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52426687
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,181
	Negative	-,112
Test Statistic		,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69698683
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,029
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,295 ^a	,087	,065	,70519	1,937

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: LN.Y

Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,228	,488		,467	,641
	X1	,019	,011	,144	1,761	,080
	X2	-,002	,005	-,028	-,357	,722
	X3	,027	,107	,021	,250	,803
	Z	,011	,017	,056	,644	,521

a. Dependent Variable: ABS.RES1

Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,247	,839		-2,679	,008		
	X1	-,059	,019	-,248	-3,118	,002	,855	1,170
	X2	,007	,009	,060	,782	,435	,908	1,101
	X3	-,447	,185	-,195	-2,419	,017	,832	1,201
	Z	,091	,029	,265	3,166	,002	,772	1,295

a. Dependent Variable: LN.Y

Lampiran 13 : Hasil Uji Tanpa Interaksi Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,423	,764		-1,864	,064
	X1	-,045	,018	-,187	-2,451	,015
	Z	,062	,026	,181	2,371	,019

a. Dependent Variable: LN.Y

Lampiran 14 : Hasil Uji Tanpa Interaksi Likuiditas dan Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,242	,804		-1,545	,124
	X2	,006	,009	,055	,695	,488
	Z	,054	,027	,156	1,972	,050

a. Dependent Variable: LN.Y

Lampiran 15 : Hasil Uji Tanpa Interaksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,356	,785		-1,728	,086
	X3	-,258	,179	-,113	-1,441	,151
	Z	,059	,027	,170	2,176	,031

a. Dependent Variable: LN.Y

Lampiran 16 : Uji dengan Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,514	,108		4,753	,000
	X1	-2,190	,682	-9,157	-3,214	,002
	X2	,511	,362	4,570	1,412	,160
	X3	-1,677	1,739	-,731	-,964	,336
	X1.Z	,070	,022	9,019	3,179	,002
	X2.Z	-,020	,014	-4,574	-1,413	,159
	X3.Z	,058	,069	,640	,832	,407

a. Dependent Variable: LN.Y

Lampiran 17 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,514	,108		4,753	,000
	X1	-2,190	,682	-9,157	-3,214	,002
	X2	,511	,362	4,570	1,412	,160
	X3	-1,677	1,739	-,731	-,964	,336
	X1.Z	,070	,022	9,019	3,179	,002
	X2.Z	-,020	,014	-4,574	-1,413	,159
	X3.Z	,058	,069	,640	,832	,407

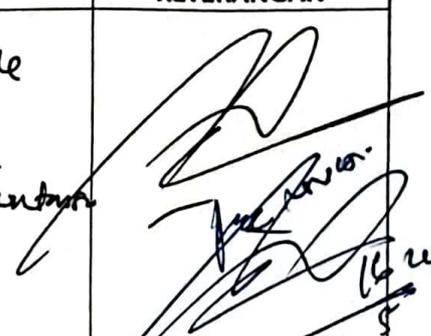
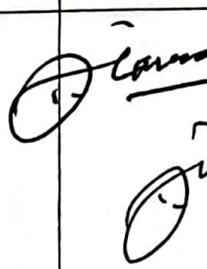
a. Dependent Variable: LN.Y

Lampiran 18 : Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

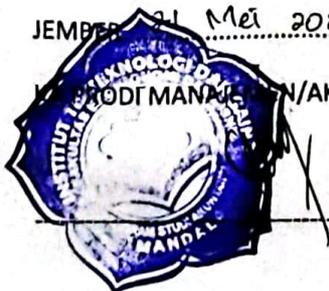
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Septi Fatwa Francisca
NIM : 20104738
JURUSAN : Akuntansi
JUDUL : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap NIBI Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022)

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Suarqnyo W -	<ul style="list-style-type: none"> - Petaja rumus - Populasi + sample - SDTA - Simpulan yg berakar Akuntansi 	
2	Murshadrena K.S.	<ul style="list-style-type: none"> - Kartkan hasil struktur modal ke n.p ang data statistik dari DER dan op. n.p - Masukkan bahasan PSAU yg terkait dgn Infrastruktur. - Tambahkan landasan teori. 	<p>4/5/2024.</p>  <p>4/5/2024.</p>
3	Diwaa D N	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang masalah - Interpretasi - Simpulan 	<p>4/5/24</p>  <p>4/5/24</p>

JEMBER 21 Mei 2024.....



AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3